

Katalog BPS : 11001002.3505

Statistik Daerah
KABUPATEN BLITAR
2014



Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar



Katalog BPS : 11001002.3505

Statistik Daerah
KABUPATEN BLITAR
2014

<http://blitarkab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar

STATISTIK DAERAH **KABUPATEN BLITAR 2014**

No. Publikasi: 3505.1405

Katalog BPS : 11001002.3505

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman : 48 + vi
halaman**

**Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Gambar Kulit:
Suasana Alam
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar**

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Blitar 2014** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Blitar yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Blitar.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Blitar diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

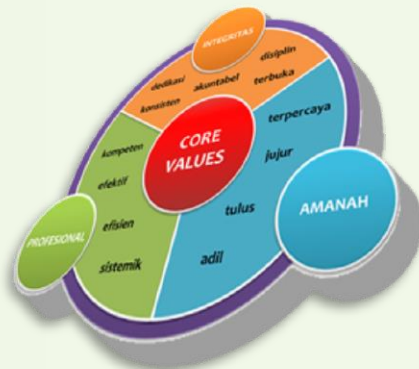
Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Blitar memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Blitar dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Blitar, Agustus 2014

Kepala BPS Kabupaten Blitar

LILIK WIBAWATI, SE.
NIP. 19641223 199003 2 001



NILAI-NILAI INTI

Core values [nilai–nilai inti] BPS merupakan pondasi yang kokoh untuk membangun jati diri dan penuntun perilaku setiap insan BPS dalam melaksanakan tugas.

Nilai-nilai Inti BPS terdiri dari:

- PROFESIONAL

Merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap pegawai dalam melaksanakan Profesi/tugasnya, dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- **Kompeten** : mempunyai keahlian dalam bidang tugas yang diemban;
- **Efektif** : memberikan hasil maksimal;
- **Efisien** : mengerjakan setiap tugas secara produktif, dengan sumber daya minimal;
- **Inovatif** : selalu melakukan pembaruan dan/atau penyempurnaan melalui proses pembelajaran diri secara terus-menerus;
- **Sistemik** : meyakini bahwa setiap pekerjaan mempunyai tata urutan proses sehingga pekerjaan yang satu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan yang lain.

- INTEGRITAS

Merupakan sikap dan perilaku kerja yang harus dimiliki oleh setiap pegawai dalam pengabdian kepada institusi/organisasi, dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- **Dedikasi** : Memiliki pengabdian yang tinggi terhadap profesi yang diemban dan institusi;
- **Disiplin** : Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- **Konsisten** : Satunya kata dengan perbuatan;
- **Terbuka** : Menghargai ide, saran, pendapat, masukan, dan kritik dari berbagai pihak;
- **Akuntabel** : Bertanggung jawab dan setiap langkahnya terukur.

- AMANAH

Merupakan sikap kerja yang harus dimiliki oleh setiap pegawai untuk dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- **Terpercaya**: Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, yang tidak hanya didasarkan pada logika tetapi juga sekaligus menyentuh dimensi mental spiritual;
- **Jujur** : Melaksanakan semua pekerjaan dengan tidak menyimpang dari prinsip moralitas;
- **Tulus** : Melaksanakan tugas tanpa pamrih, menghindari konflik kepentingan [pribadi, kelompok, dan golongan], serta mendedikasikan semua tugas untuk perlindungan kehidupan manusia, sebagai amal ibadah atau perbuatan untuk Tuhan Yang Maha Esa;
- **Adil** : Menempatkan sesuatu secara berkeadilan dan memberikan haknya.



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim
2. Pemerintahan
3. Penduduk
4. Ketenagakerjaan
5. Pendidikan
6. Kesehatan
7. Perumahan
8. Pembangunan Manusia
9. Pertanian
10. Penggalian
11. Industri Pengolahan
12. Konstruksi
13. Pariwisata
14. Transportasi dan Komunikasi
15. Perbankan dan Investasi
16. IHK dan Inflasi
17. Pengeluaran Penduduk
18. Kemiskinan
19. Pendapatan dan Belanja Daerah
20. Pendapatan Regional



VISI MISI BADAN PUSAT STATISTIK

VISI : *Pelopor Data Statistik Terpercaya Untuk Semua*

- MISI:
1. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
 2. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.
 3. Meningkatkan peranan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
 4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
 5. Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka SSN yang efektif.

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Blitar merupakan sebagian wilayah Jawa Timur terletak di kaki Gunung Kelud



Kabupaten Blitar merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota yang membagi habis wilayah Provinsi Jawa Timur, berada di sebelah Selatan Khatulistiwa. Menurut astronomi terletak antara $111^{\circ}40'1''$ - $112^{\circ}10'1''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'1''$ - $8^{\circ}9'51''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Blitar 3,37 persen dari luas Provinsi Jawa Timur (47.156 Km^2) atau seluas $1.588,79 \text{ Km}^2$.

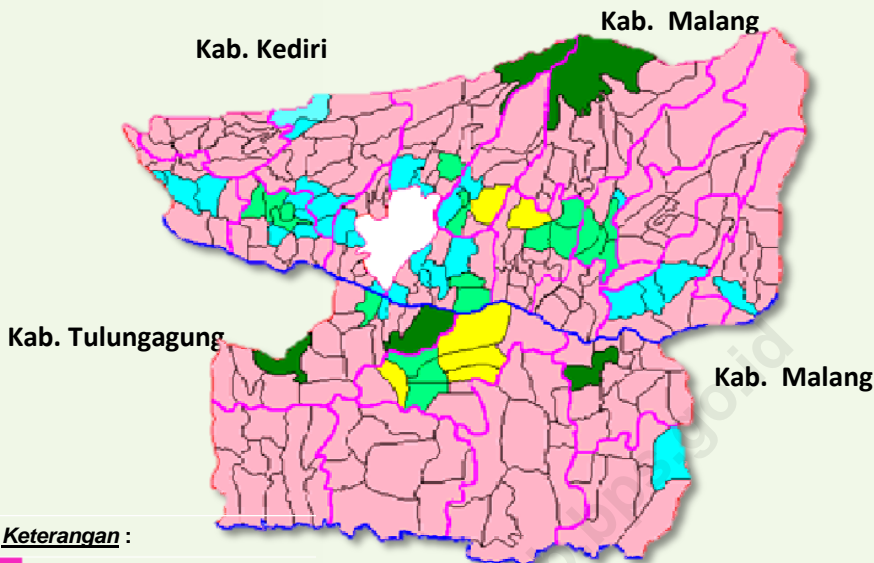
Keberadaannya terletak di kaki Gunung Kelud (1.731 m. dpl.) adalah salah satu gunung api strato yang masih aktif di Jawa Timur. Daerah Blitar selalu terkena lahar Gunung Kelud yang sudah meletus puluhan kali terhitung sejak tahun 1.331 Masehi. Lapisan-lapisan tanah vulkanik yang banyak ditemukan di Blitar pada hakikatnya merupakan hasil pembekuan lahar Gunung Kelud yang telah meletus secara berkala sejak bertahun-tahun yang lalu.

**** Tahukah Anda*

Pada hari Kamis 13 Pebruari 2014 Gunung Kelud yang berada di Perbatasan wilayah Blitar, Kediri dan Malang tersebut kembali meletus, sekitar pukul 23.00 WIB. Alhamdulillah Wilayah Blitar diselamatkan Yang Maha Kuasa dengan arah angin dan ketinggian letusan material yang keluar, matrial tersebut menerjang wilayah utara yaitu Kediri, Malang, dan bahkan abunya sampai ke wilayah Surabaya dan Jawa Tengah.

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Secara administratif pusat pemerintahan Kabupaten Blitar berada di Kecamatan Kanigoro



Keterangan :

- : Desa Pedesaan
- : Desa Perkotaan
- : Kelurahan Pedesaan
- : Kelurahan Perkotaan

Keberadaan Kabupaten Blitar di :

Provinsi	: Jawa Timur
Ibukota	: Kanigoro
Hari Jadi	: 5 Agustus 1324
Bupati	: H. Herry Noegroho, SE, MH
Wakil Bupati	: H. Rijanto, MM
Luas Wilayah	: 1.588,79 km ²
Zona Waktu	: WIB (UTC+7)
Kode Pos	: 66100
Kode Area Telp.	: (+62) 0342
Plat Reg.Kend.	: AG

Wilayah kabupaten Blitar yang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang. sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan di tengah-tengah wilayah berbatasan dengan Kota Blitar.

***** Tahukah Anda**

Walau secara administratif pusat pemerintahan Kabupaten Blitar sudah dipindahkan namun sampai saat ini kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Blitar mayoritas masih berada di wilayah Kota Blitar.

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Blitar terbelah dua oleh Sungai Brantas

Sungai Brantas merupakan sungai terpanjang kedua di Jawa Timur setelah Bengawan Solo (yang sebagian mengalir di wilayah Jawa Tengah). Sungai ini memegang peranan penting dalam sejarah politik maupun sosial Provinsi Jawa Timur. Keberadaan sungai Brantas yang mengalir di Blitar membelah wilayah Kabupaten Blitar menjadi dua bagian yaitu Blitar bagian Selatan dan Blitar bagian Utara.

***** Tahukah Anda**

Blitar Selatan dikenal sebagai penghasil kaolin dan dilintasi oleh Pegunungan Kapur Selatan.

Sedangkan Blitar Utara merupakan daerah pegunungan dengan struktur tanah yang subur karena berada di lereng G. Kelud, berpotensi akan pertanian.

Pembagian Wilayah Berdasarkan Keberadaan Sungai Brantas

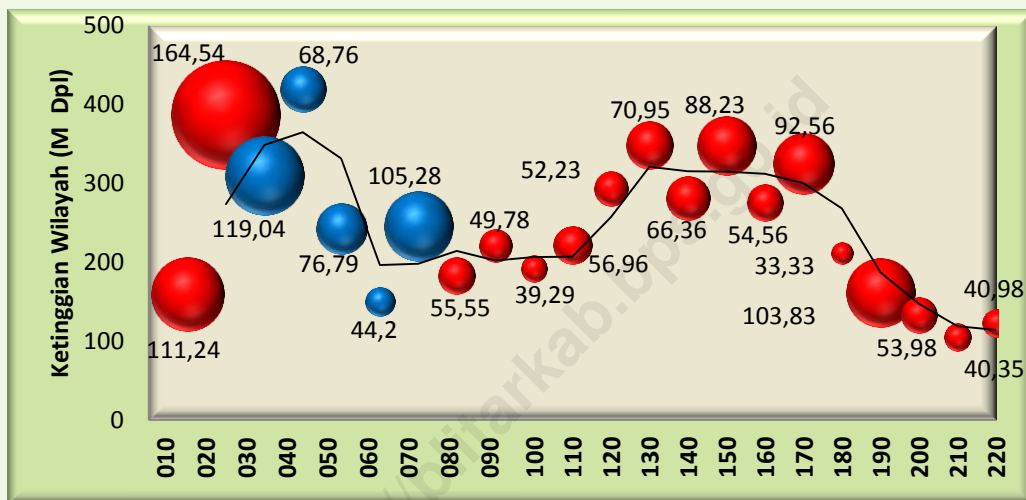
Wilayah	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kel.	Luas Wilayah [Km ²]
[1]	[2]	[3]	[4]
Kab. Blitar Bagian Utara	Kanigoro	12	55,55
	Talun	14	49,78
	Selopuro	8	39,29
	Kesamben	10	56,96
	Selorejo	10	52,23
	Doko	10	70,95
	Wlingi	9	66,36
	Gandusari	14	88,23
	Garum	9	54,56
	Nglegok	11	92,56
	Sanankulon	12	33,33
	Ponggok	15	103,83
	Srengat	16	53,98
Wonodadi	11	40,35	
Udanawu	12	40,98	
Kab. Blitar Bagian Selatan	Bakung	11	111,24
	Wonotirto	8	164,54
	Panggungrejo	10	119,04
	Wates	8	68,76
	Binangun	12	76,79
	Sutojayan	11	44,20
Kademangan	15	105,28	

Sumber : Bagian Pemerintahan Setda Kab. Blitar

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Wonotirto merupakan kecamatan terluas yaitu 10,4 persen luas Kabupaten

Luas Wilayah Menurut Ketinggian Wilayah dan Kecamatan Tahun 2014 (Km²)



Kode Kecamatan :

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 010. Kec. Bakung | 120. Kec. Selorejo |
| 020. Kec. Wonotirto | 130. Kec. Doko |
| 030. Kec. Panggungrejo | 140. Kec. Wlingi |
| 040. Kec. Wates | 150. Kec. Gandusari |
| 050. Kec. Binangun | 160. Kec. Garum |
| 060. Kec. Sutojayan | 170. Kec. Nglegok |
| 070. Kec. Kademangan | 180. Kec. Sanankulon |
| 080. Kec. Kanigoro | 190. Kec. Ponggok |
| 090. Kec. Talun | 200. Kec. Srengat |
| 100. Kec. Selopuro | 210. Kec. Wonodadi |
| 110. Kec. Kesamben | 220. Kec. Udanawu |

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588,79 Km² habis terbagi dalam 22 kecamatan, merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata diatas 100 meter di atas permukaan air laut. Ada 6 daerah yang wilayahnya di pegunungan yang mempunyai ketinggian wilayah di atas 300 meter dpa. Disamping itu juga mempunyai wilayah pantai Karena, sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Samodra Indonesia.

***** Tahukah Anda**

4,44 persen dari 248 desa/kelurahan yang ada atau sebanyak 11 desa merupakan daerah pesisir yang terletak di 5 kecamatan.

GEOGRAFI DAN IKLIM

Selama 2013 hampir 4 bulan Blitar diguyur hujan

1

Sama dengan wilayah lain di Indonesia yang mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis musim setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bulan Nopember sampai dengan bulan Mei adalah musim penghujan dan musim kemarau biasanya pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober.

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Data yang terekam pada 37 stasiun pengamat yang aktif di Kabupaten Blitar tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata curah hujan selama tahun 2013 sebanyak 17,73 mm mengalami penurunan dibanding tahun 2012 sebanyak 18,83 mm.

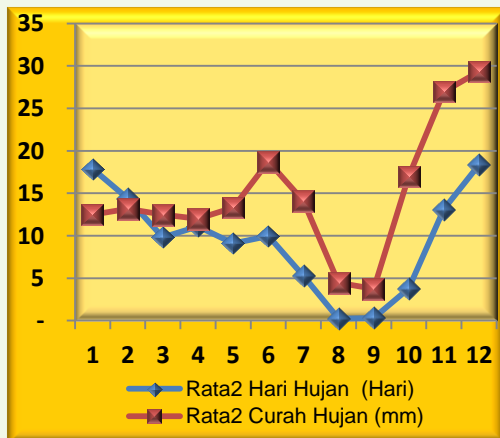
Menurunnya curah hujan di tahun 2013 mempengaruhi produktivitas pertanian, karena sektor pertanian sangat tergantung oleh kondisi alam. Pertanian merupakan produk unggulan di Kabupaten Blitar dimbangi kondisi alam pada saat itu.

Statistik Geografi Dan Iklim

Uraian	Satuan	2013
[1]	[2]	[3]
Luas Wilayah	Km ²	1.588,79
Hari Hujan	Hari	113
Curah Hujan Rata ²	Mm	17,73
Desa Pesisir	Desa	11
Desa Bukan Pesisir	Desa	237
- Di Lembah Dasar	Desa	1
- Di Lereng	Desa	66
- Di Dataran	Desa	170

Sumber : BPS Kabupaten Blitar

Hari Hujan Dan Curah Hujan Januari-Desember 2013



Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

2

PEMERINTAHAN

Telah dimulai pembangunan gedung Bupati Blitar

Statistik Pemerintahan Tahun 2013

Uraian	Jumlah
[1]	[2]
1. Kecamatan	22
2. Kelurahan	28
- Perkotaan	25
- Perdesaan	3
3. Desa	220
- Perkotaan	60
- Perdesaan	160
4. Dusun/Lingkungan	765
5. RW	1.982
6. RT	7.046

Sumber : - Bagiam Pemerintahan Kab. Blitar

***** Tahukah Anda**

Pada Senin 4 Pebruari 2014 telah dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan gedung Bupati Blitar di Ibu Kota yang baru, yaitu di Kanigoro

Ibu Kota Kabupaten Blitar yang selama ini terletak di wilayah Kota Blitar dianggap kurang memadai untuk mendukung kebijakan pembangunan dan pelayanan masyarakat di berbagai bidang. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian secara seksama dengan melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan (*stakeholders*), Ibu Kota Kabupaten Blitar yang saat ini berada di wilayah Kota Blitar perlu dipindahkan. Berdasarkan PP No 3 Tahun 2010 terhitung sejak tanggal 5 Januari 2010, Ibu Kota Kabupaten Blitar dipindahkan ke wilayah Kecamatan Kanigoro yang berada di wilayah Kabupaten Blitar.

Penataan ruang wilayah kabupaten, khususnya untuk penyelenggaraan pusat pemerintahan/Ibu Kota Kabupaten Blitar diawali dengan pembangunan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah [DPRD] Kabupaten Blitar, diikuti pelebaran jalan dan pembangunan beberapa Kantor dinas/instansi, pertokoan dan pembangunan pendopo dan gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar di Kelurahan Kanigoro yang masih dalam proses.

Dengan memindahkan pusat pemerintahan ke wilayah sendiri diharapkan kegiatan ekonomi akan lebih ramai sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Blitar di berbagai sektor usaha.

PEMERINTAHAN 2

Kesejahteraan PNS Pemerintah Daerah meningkat

Informasi yang diperoleh dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Blitar, PNS di Kabupaten Blitar berkurang 4,45 persen dari 11.989 orang di tahun 2012 mejadi 11.456 orang pada tahun 2013, dengan rincian 0,92 persen merupakan PNS Golongan I, 15,62 persen Golongan II, 39,44 persen Golongan III dan 44,12 persen Golongan IV. Hal ini tidak mengurangi jumlah belanja pegawai pada tahun 2013, sekitar 9,56 persen peningkatannya dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 875,7 milyar rupiah menjadi 959,4 milyar rupiah.

Dengan realita dimana jumlah pegawai menurun 4,45 persen dan anggaran untuk belanja pegawai meningkat 9,56 persen dapat diasumsikan bahwa kesejahteraan pegawai dilindungi Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar meningkat.

*** Tahukah Anda

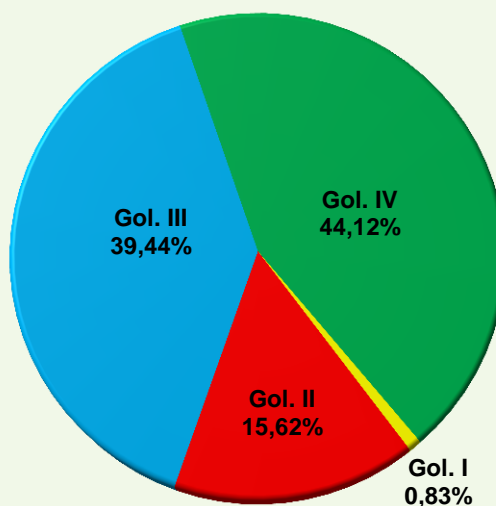
Anggaran belanja daerah untuk belanja pegawai meningkat 9.56 persen padahal jumlah pegawai turun 4.45 persen dan inflasi pada tahun 2013 sebesar 6.14 persen

PNS Menurut Golongan

Gol.	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
I	128	110	95
II	2 227	2 059	1 789
III	4 879	4 737	4 518
IV	5 511	5 083	5 054
Jumlah	12 745	11 989	11 456

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Blitar

Prosentase PNS Menurut Golongan 2013



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Blitar

2 PEMERINTAHAN

Menghadapi purna bhakti produk DPRD menurun

Statistik Anggota DPRD

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
1999	42	3	45
2004	41	4	45
2009	46	4	50

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar

Anggota DPRD Hasil Pemilu 2009

Partai Politik	Jumlah
[1]	[2]
1. PDI Perjuangan	15
2. Partai Kebangkitan Bangsa	8
3. Partai Golkar	5
4. Partai Demokrat	9
5. Part. Pers. Pembangunan	1
6. Partai Amanat Nasional	8
7. Partai Keadilan Sejahtera	1
8. Partai Hati Nurani Rakyat	1
9. Partai Gerinda	1
10. Partai Patriot	1

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar

Statistik Produk DPRD



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar

DPRD Kabupaten Blitar yang bertugas pada tahun 2013 merupakan hasil pemilihan umum tahun 2009 yang beranggotakan 50 orang, 4 orang diantaranya perempuan. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan [PDIP] menduduki urutan pertama dalam merebutkan kursi di DPRD Kabupaten Blitar yaitu mendapatkan 15 kursi, disusul Partai Demokrat 9 kursi dan 8 kursi masing-masing untuk Partai Kebangkitan Bangsa [PKB] dan Partai Amanat Nasional [PAN], berikutnya 5 kursi untuk Partai Golongan Karya [Golkar]. Selebihnya masing-masing 1 kursi untuk Partai Patriot, Partai Gerinda, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Persatuan Pembangunan.

Produk DPRD pada tahun 2013 secara umum menurun baik untuk penyelenggaraan rapat-rapat, kegiatan kunjungan kerja dan pembuatan surat-surat keputusannya juga menurun.

***** Tahukah Anda**

Dari sejumlah 50 orang anggota dewan, 13 orang merupakan anggota Komisi 3 dan masing-masing 11 orang untuk Komisi 1, 2, dan 4, serta 4 orang sebagai Pimpinan Dewan.

KEPENDUDUKAN

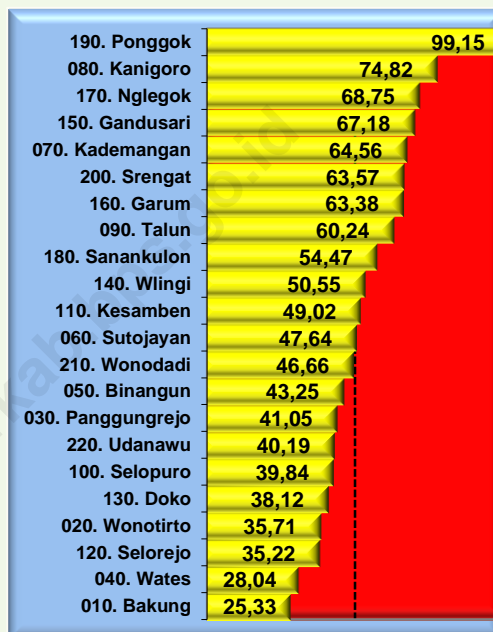
Ponggok berpenduduk terbanyak

3

Penduduk Kabupaten Blitar pada tahun 2013 menurut hasil proyeksi Sensus Penduduk mencapai 1.136.701 jiwa, terdiri dari 568.596 jiwa penduduk laki-laki dan 568.105 jiwa penduduk perempuan, dengan sex rasio sebesar 100,09 persen.

Kecamatan Ponggok berada di Blitar Bagian Utara yang keberadaannya dekat dengan Gunung Kelud, yang merupakan gunung berapi yang masih aktif mempunyai struktur tanah yang subur dan kegiatan ekonomi yang cukup ramai sehingga mempunyai daya tarik penduduk untuk menetap dan beraktifitas. Sekitar 8,72 persen dari 1.136.701 jiwa penduduk Kabupaten Blitar atau 99.150 jiwa yang terdiri dari 50.203 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 48.947 jiwa perempuan berdomisili di Kecamatan Ponggok.

Komposisi Penduduk Tahun 2013 [Ribu Jiwa]



Sumber : BPS Kab. Blitar

Statistik Kependudukan

Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Luas wilayah	[Km ²]	1 588,79	1 588,79	1 588,79	1 588,79
2. Penduduk	[Jiwa]	1 118 919	1 124 775	1 130 423	1 136 701
- Laki-laki	[Jiwa]	559 522	562 779	565 689	568 596
- Perempuan	[Jiwa]	559 397	561 996	564 734	568 105
3. Sex Rasio	[Persen]	100,08	100,14	100,18	100,09
4. Kepadatan Penduduk	[Jiwa/Km ²]	704	708	711	715

Sumber : BPS Kab. Blitar

3 KEPENDUDUKAN

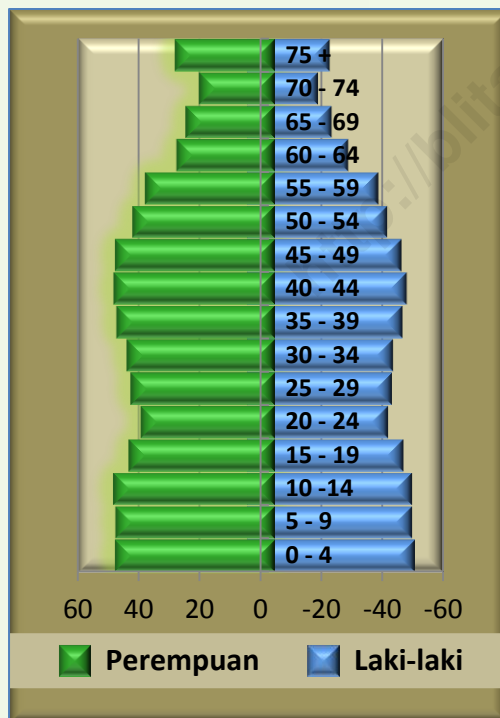
Struktur penduduknya penduduk produktif

Penduduk Menurut Kelompok Umur 2013 [Persen]

Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
	0-14	15 - 64	≥ 65
[1]	[2]	[3]	[4]
Laki-laki	12,01	33,45	4,56
Perempuan	11,51	33,17	5,30
Jumlah	23,51	66,63	9,86

Sumber : BPS Kab. Blitar

Piramida Penduduk 2013



Sumber : BPS Kab. Blitar

Struktur penduduk Kabupaten Blitar pada 2013 termasuk dalam kelompok penduduk produktif, karena jumlah penduduk umur 65 tahun keatas [≥ 65 tahun] kurang dari 10 persen untuk itu tidak bisa dikategorikan dalam kelompok penduduk tua, dan juga tidak bisa dikategorikan dalam kelompok penduduk muda karena jumlah penduduk umur 0-14 tahun kurang dari 40 persen.

Umumnya para peneliti, khususnya ahli demografi telah membuat dua kelompok struktur kependudukan berdasarkan kelompok umur, yaitu :

- Apabila sebagian besar penduduk [$\geq 40\%$] berada pada umur [0–14] tahun digolongkan sebagai Penduduk Muda.
- Sedang apabila sebagian besar penduduknya [$\geq 10\%$] berada pada umur ≥ 65 tahun digolongkan sebagai Penduduk Tua.

***** Tahukah Anda**

Komposisi penduduk Kabupaten Blitar termasuk kelompok penduduk produktif sekitar 66,63 persen penduduknya berusia dewasa atau usia kerja

KETENAGAKERJAAN

TPT meningkat 0,88 persen

4

Penduduk usia kerja yaitu penduduk 15 Tahun keatas, terbagi menjadi dua yaitu :

- Angkatan kerja, meliputi: penduduk yang bekerja dan pengangguran dan
- Bukan angkatan kerja, meliputi: penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja [TPAK] adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, pada tahun 2013 di Kabupaten Blitar sebanyak 72,05 persen mengalami penurunan 1,56 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 73,61 persen, padahal penduduk usia kerja meningkat 0,25 persen dari tahun 2012. Untuk itu Tingkat Pengangguran Terbuka [TPT] pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 2,86 persen menjadi 3,74 persen.

*****Tahukah Anda**

Jumlah Angkatan Kerja turun 1,89 persen sedangkan Jumlah pengangguran meningkat 28,1 persen, sehingga membuat TPT Kabupaten Blitar meningkat mencapai 3,74 persen.

Statistik Tenaga Kerja

URAIAN	TAHUN	JUMLAH
[1]	[2]	[3]
1. Usia Kerja [≥ 15 Tahun]	2009	878 114
	2010	846 277
	2011	847 970
	2012	853 260
	2013	855 357
2. Angkatan Kerja [Orang]	2009	612 529
	2010	593 469
	2011	590 838
	2012	628 120
	2013	616.259
a. Bekerja [Orang]	2009	594 134
	2010	580 193
	2011	569 483
	2012	610 130
	2013	593 213
b. Penganguran Terbuka [Orang]	2009	18 395
	2010	13 276
	2011	21 355
	2012	17 990
	2013	23 046
3. Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT [%]	2009	3,00
	2010	2,24
	2011	3,61
	2012	2,86
	2013	3,74
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK [%]	2009	69,76
	2010	70,13
	2011	69,68
	2012	73,61
	2013	72,05

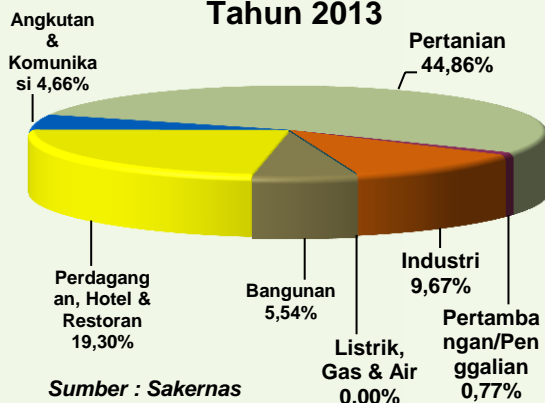
Sumber : Sakernas

4

KETENAGAKERJAAN

44,86 persen penduduk bertani

Struktur Pekerjaan Penduduk Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013



Status Pekerjaan Penduduk Usia >15 Tahun Menurut Jenis Kelamin 2013 [Persen]

Status Pekerj.	L	P	L+P
[1]	[2]	[3]	[4]
1	8,18	5,10	13,28
2	16,47	5,58	22,05
3	3,11	1,39	4,50
4	14,04	9,67	23,70
5	5,66	3,46	9,12
6	7,06	0,45	7,52
7	8,23	11,61	19,84
Jumlah	62,74	37,26	100,00

Kode Status Pekerjaan :

1. Berusaha Sendiri
2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap
3. Berusaha Dibantu Buruh Tetap
4. Buruh/Karyawan/ Pegawai
5. Pekerja Bebas Pertanian
6. Pekerja Bebas Non Pertanian
7. Pekerja Tak Dibayar

Sumber : Sakernas

Dari Survei Angkatan Kerja Nasional [Sakernas] yang secara rutin triwulanan dikumpulkan BPS di daerah, antara lain mengenai kegiatan penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja. Dari 593.213 orang penduduk yang bekerja pada tahun 2013 sebanyak 62,74 persennya adalah penduduk laki-laki yang mayoritas bekerja dibantu buruh tidak tetap.

Penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 44,86 persen mengalami penurunan 0,49 persen dari tahun 2012 yaitu 45,35 persen. Hal ini akan membawa dampak meningkatnya tingkat pengangguran karena pertanian merupakan sektor yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Selain itu juga membuat perubahan positif untuk sektor lainnya.

*****Tahukah Anda**

44,86 persen penduduk Kabupaten Blitar bermata pencaharian di sektor pertanian

KETENAGAKERJAAN **4**

Upah buruh/karyawan perempuan jauh lebih murah

Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/ kantor/ majikan yang mana imbalan dalam bentuk barang sudah dinilai dengan harga setempat, dan setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Rata-rata upah/gaji bersih di Kabupaten Blitar yang diterima buruh/karyawan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan yang diterima buruh/karyawan perempuan, namun secara rata-rata upah/gaji yang diterimakan dari tahun ke tahun sudah berada diatas ketentuan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang telah ditentukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar.

Upah Minimum Kabupaten/UMK [Rupiah]



Sumber : Disnaker dan Trans. Kabupaten Blitar

Rata-rata Upah/Gaji Bersih Buruh/Karyawan [Rupiah]

Sex	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
L+P	873 843	881 668	1 122 488
L	1 025 988	1 060 957	1 293 132
P	639 974	668 311	874 000

Sumber : Sakernas - BPS

*****Tahukah Anda**

UMK tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15,47 persen dari tahun sebelumnya dari 820.000 rupiah menjadi 946.850 rupiah.

5 PENDIDIKAN

Angka melek huruf meningkat 0,03 persen

Angka Melek Huruf [Persen]



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Angka Partisipasi Sekolah /APS [Persen]

Kel. Umur	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
07-12	99,57	98,06	98,50	97,62
13-15	91,31	90,96	93,48	85,28
16-18	58,07	51,46	63,83	53,22
19-24	7,82	7,21	9,66	7,43

Sumber : Susenas – BPS Provinsi Jawa Timur

Penduduk yang melek huruf adalah persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya, dapat merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah [APS] mencerminkan prosentase banyaknya penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur di setiap jenjang pendidikan. kelompok umur tertentu yang masih bersekolah, sehingga dapat digunakan sebagai monitoring keberhasilan program pendidikan 9 tahun. Tinggi rendahnya angka partisipasi sekolah sangat tergantung pada banyaknya penduduk yang melanjutkan pendidikan/bersekolah.

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2013 masih ada 2,38 persen dari anak seusia murid Sekolah Dasar [usia 7 -12 tahun] tidak/belum sekolah.

PENDIDIKAN

5

Kebutuhan tenaga pengajar sudah tercukupi

Selain merupakan suatu kebutuhan dasar masyarakat pendidikan sekaligus merupakan simbol status sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kepribadian dan pola pikir logis akan semakin berkembang, selanjutnya kreatifitas dan produktifitas akan semakin meningkat. Sejalan dengan program wajib belajar sembilan tahun, yang lebih penting adalah, bagaimana caranya menciptakan respon input pendidikan untuk bisa bersama-sama mewujudkan program wajib belajar tersebut. Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat

menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mencermati tenaga pengajar pada tahun 2013/2014 terdapat rasio guru terhadap murid sekitar 1:11 s/d 1:13, kondisi tersebut menyatakan kalau kebutuhan tenaga pengajar sudah relevan. Apabila ada suatu daerah kekurangan tenaga pengajar, dipastikan pembagian penugasan antar daerah yang kurang merata, kecenderungan pengajar menghindari tugas di tempat terpencil membuat daerah terpencil yang seharusnya dapat perhatian khusus sering terlantar.

Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, Guru Dan Rasio Murid Terhadap Guru Tahun Ajaran 2013/2014

Tingkatan Sekolah	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	Rasio Guru Thdp. Murid
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. TK	808	1 540	14 839	1 791	1:8
2. SD	702	9 145	81 774	7 205	1:11
3. SLTP	101	1 123	32 483	2 471	1:13
4. SLTA	52	479	19 627	1 468	1:13
5. RA	129	260	5 704	449	1:13
6. Mandrasah Ibtidaiyah	200	1 293	25 857	2 260	1:11
7. Mandrasah Tsanawiyah	52	548	13 892	1 050	1:13
8. Mandrasah Aliyah	21	190	5 879	460	1:13

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar dan Kementerian Agama Kabupaten Blitar

5 PENDIDIKAN

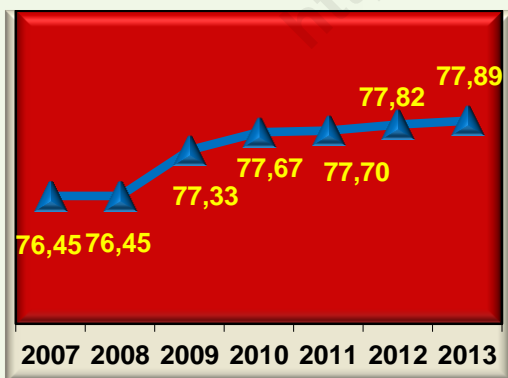
Indeks pendidikan naik 0,07 persen

Ijasah Tertinggi Yang Dimiliki Penduduk Usia >10 Tahun Tahun 2013 [Persen]

Ijasah Yang Dimiliki	L	P	L+P
[1]	[2]	[3]	[4]
Tidak Memiliki	24,67	29,71	27,20
SD/MI	33,72	29,91	31,81
SLTP Sederajad	23,26	24,25	23,72
SMU Sederajad	9,44	9,12	9,28
SMK Sederajad	6,52	4,20	5,35
PT	2,54	2,81	2,63

Sumber : Susenas – BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks Pendidikan



Sumber : BPS RI

Untuk mendapatkan gambaran tingkat pendidikan penduduk secara umum dapat ditinjau dari pendidikan yang ditamatkan/ijazah yang dimiliki penduduk saat itu. Sebab semakin tinggi jenjang pendidikan formal tertentu yang dicapai akan mencerminkan taraf kecerdasan penduduk di suatu daerah.

Pada tahun 2013 sebanyak 84,33 persen atau 958.573 jiwa penduduk Kabupaten Blitar berusia 10 tahun keatas, yang telah menyelesaikan pendidikan hingga lulus dan mendapatkan ijazah di Sekolah Dasar [SD], 31,81 persen, yang mempunyai ijazah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama [SLTP] 23,72 persen, yang berijazah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas [SLTA] 14,63 persen dan sebanyak 2,63 persen berijazah diatas SLTA, selebihnya 27,2 persen belum tamat SD artinya bisa masih duduk di bangku SD, belum sekolah atau putus sekolah.

Indikator keberhasilan bidang pendidikan lainnya adalah Indeks Pendidikan, yang pada setiap tahunnya menunjukkan angka dominan naik perlahan, pada tahun 2013 mencapai 77,89 persen naik 0,07 persen dari tahun sebelumnya.



KESEHATAN 6

Indeks kesehatan meningkat 0,26 persen

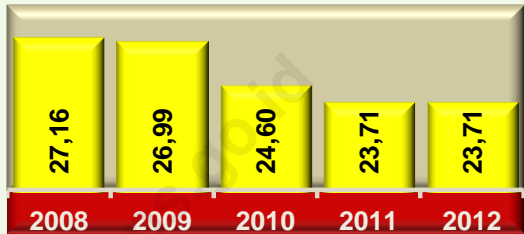
Kesehatan penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa, karena dengan penduduk yang sehat pembangunan diharapkan dapat berjalan lancar. Perlu kiranya dikaji seberapa jauh warga masyarakat dapat mengakses fasilitas dan tenaga kesehatan, sebagai kebutuhan dirinya yang bersifat harus mendapat pertolongan paramedis maupun non medis, seperti layanan persalinan. Pengambilan contoh layanan persalinan, karena merupakan sub program yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menekan angka kematian bayi. Naluri seorang ibu saat melahirkan tentunya masih belum cukup untuk melahirkan secara alamiah, agar ibu dan anak pada saat proses kelahirannya terjamin secara aman, maka perlu adanya pertolongan dari paramedis.

Segala bentuk upaya dalam program pembangunan dibidang kesehatan harus tetap dipertahankan. Hal ini penting untuk dilakukan, karena dapat menekan angka kematian bayi maupun layanan kesehatan terhadap ibu hamil harus tetap eksis.

***** Tahukah Anda**

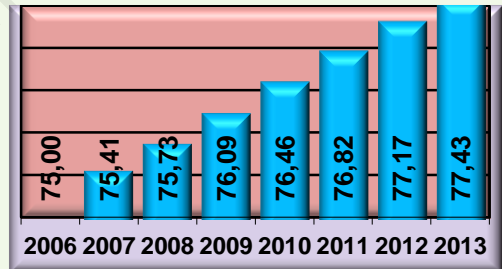
*IMR Kabupaten Blitar 23,71
artinya dalam seribu kelahiran hidup
terjadi 23 - 24 kematian bayi.*

Angka Kematian Bayi Per 1.000 Kelahiran Hidup [IMR]



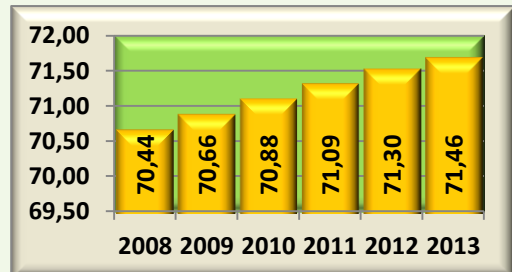
Sumber : Susenas - BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks Kesehatan [Persen]



Sumber : BPS RI

Angka Harapan Hidup [Tahun]



Sumber : BPS RI

7 PERUMAHAN

99,73 persen memakai sumber penerangan listrik

Statistik Perumahan

Fasilitas	Kriteria	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
Luas	<20	0,35	0,15
Lantai	20 - 49	16,85	12,47
[m2]	50 - 99	60,69	64,22
	100 - 149	16,78	19,01
	150 +	5,33	4,16
Sumber Air	Air Kemasan	1,96	3,05
	Leding	3,24	3,25
Minum	Pompa	10,47	8,99
	Sumur Terlindung	56,59	54,88
	Sumur Tak Terlindung	4,23	6,45
	Mata Air Terlindung	22,87	22,92
	Mata Air Tak Terlindung	0,64	0,46
Fasilitas Air	Sendiri	77,70	73,25
	Bersama	16,63	21,25
Minum	Umum	4,54	4,46
	Tidak Memiliki	1,14	1,05
Sumber Pene- rangan	Listrik PLN	99,19	98,50
	Listrik Non PLN	0,21	1,23
	Pelita/Sentir/Obor	0,2	0,11
	Lainnya	0,38	0,16

Sumber : Susenas- BPS Provinsi Jawa Timur

***** Tahukah Anda**

Mayoritas penduduk Kabupaten Blitar menggunakan sumur terlindung untuk memenuhi kebutuhan sumber air minumnya, yaitu tidak kurang dari 54,88 persen rumah tangga .

Salah satu indikator rumah sehat menurut WHO adalah memiliki luas lantai minimal 10 m² per kapita. Rata-rata ART Kabupaten Blitar tahun 2013 adalah 3 orang, Jadi menurut standar rumah sehat versi WHO minimal luas lantai 30 m².

Menurut hasil Susenas tahun 2013 rumah dengan luas lantai 50 m² atau lebih sebanyak 87,38 persen. Hal ini berarti bahwa sudah sebagian besar rumah penduduk di Kabupaten Blitar telah memenuhi syarat rumah sehat.

Rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup seperti air minum. Pada Tahun 2013 rumah tangga mengkonsumsi air minum yang berasal dari air kemasan meningkat 1,09 persen dan yang sumber air minumnya dari mata air terlindung, sumur terlindung dan pompa mengalami penurunan sebesar 3,14 persen yaitu dari 89,93 persen di tahun 2012 menjadi 86,79 persen pada tahun 2013, sedangkan rumah tangga yang menggunakan sumur tak terlindung dan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum mengalami peningkatan sebesar 2,04 persen yaitu dari 4,87 persen pada tahun 2012 menjadi 6,91 persen pada tahun 2013.

Adapun penguasaan fasilitas air minum ada sebanyak 73,25 persen rumah tangga memiliki fasilitas air minum sendiri dan 98,5 persen rumah tangga menggunakan sumber penerangan dari listrik PLN.



PERUMAHAN 7

Hampir 8 persen perumahan masih berlantainya tanah

Selain itu fasilitas perumahan mempengaruhi kenyamanan penghuninya. Sebanyak 92,19 persen dari perumahan yang ada berlantai bukan tanah, naik 4,11 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 88,08 persen.

Untuk perumahan yang ber dinding terluas dari tembok sebanyak 90,59 persen, yang ber dinding terluas dari kayu sebanyak 3,39 persen mengalami penurunan 2,77 persen dari tahun sebelumnya. Dan yang ber dinding dari bambu mengalami penurunan 1,02 persen. Mayoritas pembangunan perumahan menggunakan atap dari genteng pada tahun 2013 tercatat sebanyak 94,94 persen perumahan yang ada beratap dari genteng.

Tidak kurang dari 76 persen perumahan yang ada mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri, dan tidak kurang dari 12 persen menggunakan fasilitas bersama serta hampir 1 persen menggunakan fasilitas umum. Hampir 75 persen perumahan yang ada menggunakan closet leher angsa, serta tidak kurang dari 56 persen mempunyai tempat pembuangan akhir berupa sapti tangki. Adapun perumahan yang memiliki jarak sumber air ke tempat pembuangan akhir lebih dari 10 meter sebanyak 66,2 persen dan sebanyak 22,75 persen dari total perumahan yang ada mempunyai jarak pembuangan akhir ke sumber air kurang atau sama dengan 10 meter.

Statistik Perumahan

Fasilitas	Kriteria	2011	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
Jenis Lantai	Bukan Tanah	88,08	92,19
	Tanah	11,92	7,81
Dinding Terluas	Tembok	80,84	90,59
	Kayu	6,16	3,39
	Bambu	6,77	5,75
	Lainnya	0,23	0,28
Atap Terluas	Beton	1,08	3,45
	Genteng	97,91	94,94
	Sirap	0,09	0,29
	Seng	0,16	-
	Asbes	0,75	1,22
Tempat Pembuangan Akhir	Lainnya	-	0,11
	Tangki	55,11	56,57
	Kolam/Sawah	1,90	3,21
	Danau/Laut	10,56	8,36
	Lobang Tanah	31,98	31,50
Jarak Sumber Air ke TPA	Pantai/Tanah Lap./Kebun	0,45	0,15
	Lainnya	-	0,20
	≤ 10 m	18,87	22,75
Fasilitas Tempat Buang Air Besar	>10 m	65,89	66,20
	Tidak Tahu	15,24	11,05
Closet Yang Digunakan	Sendiri	74,51	76,46
	Bersama	13,92	12,50
	Umum	0,69	1,00
Tempat Buang Air Besar	Tidak Memiliki	10,89	10,03
	Leher Angsa	69,65	74,53
	Plengsengan	9,25	7,66
Tempat Buang Air Besar	Cemplung	20,17	17,62
	Tidak Pakai	0,94	0,19

Sumber : Susenas- BPS Provinsi Jawa Timur

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM mencapai 74,76 persen

IPM digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia/penduduk sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan. Sasaran akhir dari pembangunan sendiri adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan (usia hidup panjang dan sehat) dan

meningkatkan pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kegiatan ekonomi).

Fokus pembangunan suatu wilayah adalah penduduk karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu wilayah. Konsep atau definisi pembangunan manusia pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas yang tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi.

Komponen IPM

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1. Angka Harapan Hidup (Th)	70,25	70,44	70,66	70,88	71,09	71,30	71,46
2. Indeks Kesehatan (%)	75,41	75,73	76,09	76,46	76,82	77,17	77,43
3. Angka Melek Huruf (%)	91,04	91,04	91,90	92,00	92,02	92,05	92,08
4. Rata ² Lama Sekolah (Th.)	7,09	7,09	7,23	7,35	7,36	7,40	7,43
5. Indeks Pendidikan (%)	76,45	76,45	77,33	77,67	77,70	77,82	77,89
6. Pengeluaran Per Kapita Riil Disesuaikan (Ribu Rp.)	641,14	645,73	646,62	649,38	652,75	655,57	658,34
7. Indeks PPP (%)	64,97	66,03	66,24	66,87	67,65	68,30	68,95
8. IPM (%)	72,28	72,74	73,22	73,67	74,06	74,43	74,76

Sumber : BPS RI



PEMBANGUNAN MANUSIA

8

IPM, bukan satu-satunya indikator kesejahteraan

Dalam konteks perkembangan pembangunan saat ini, IPM belum tentu menggambarkan kemajuan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan IPM belum tentu mencerminkan bahwa suatu daerah telah meningkat kesejahteraannya. IPM bukan segala-galanya. Pembangunan bukan sekedar meningkatkan IPM. IPM, hanya menunjukkan bagaimana akses penduduk terhadap pembangunan. Untuk itu kebijakan pembangunan hendaknya tidak difokuskan untuk meningkatkan IPM sebagai indeks, melainkan pada dimensi peningkatan kualitas manusia yang lebih holistik.

Peningkatan indeks mudah dilakukan, dengan suatu program peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terutama untuk persalinan dan imunisasi sudah dapat meningkatkan IPM dari komponen angka harapan hidup. Demikian juga dengan dicanangkan oleh pemerintah tentang program pemberantasan buta huruf dan wajib belajar dapat meningkatkan IPM dari komponen angka melek huruf.

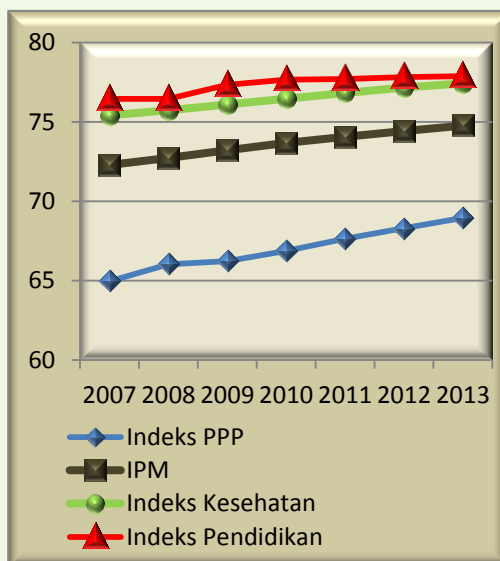
Hal tersebut hanya sebagai indikator kesehatan dan indikator pendidikan bukan sebagai indikator yang merefleksikan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka mampu untuk meningkatkan pendidikan anggota keluarganya

Kriteria Status Indeks Pembangunan Manusia

Tingkatan Status	Kriteria
[1]	[2]
Rendah	IPM < 50
Menengah Bawah	50 < IPM < 66
Menengah Atas	66 < IPM < 80
Tinggi	IPM > 80

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks Komponen IPM



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

9 PERTANIAN

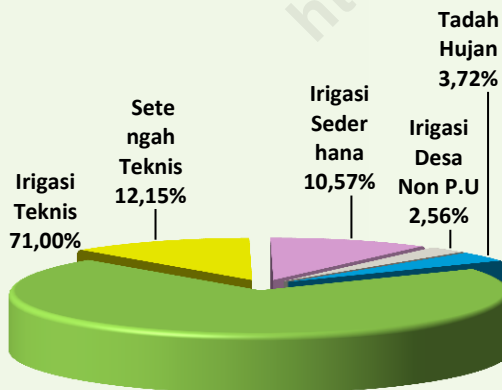
Luas lahan sawah belum tergeser

Luas Lahan Sawah Dan Bukan Sawah [Ha], 2013

Tahun	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Luas Lahan
[1]	[2]	[3]	[4]
2013	31 705	127 174	158 879
2012	31 705	127 174	158 879
2011	31 705	127 174	158 879
2010	31 725	127 154	158 879
2009	31 738	127 141	158 879
2008	31 756	127 123	158 879

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

Luas Lahan Sawah Menurut Irigasi Yang Digunakan 2013



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

Lahan menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Penggunaan lahan sawah menurut jenis pengairannya terdiri dari sawah dengan pengairan teknis, sawah dengan pengairan setengah teknis dan sawah dengan pengairan sederhana. Sedangkan tanah non sawah terdiri dari pekarangan dan halaman, tegalan/kebun/huma, padang rumput, tambak, kolam/tebat dan hutan.

Menurut Dinas Pertanian setempat luas daratan wilayah Kabupaten Blitar seluas 158.879 Ha, apabila di lihat dari penggunaan lahannya tampak bahwa 19,96 persen merupakan lahan sawah dan 80,04 persen bukan lahan sawah. Konversi lahan sawah untuk bangunan terus mengalami peningkatan. Hal ini perlu diimbangi dengan membuka lahan baru untuk pertanian sehingga terus menambah pemanfaatan luasan lahan kering untuk lahan sawah, karena potensi sumber daya alam pertanian yang mampu menopang perekonomian daerah Kabupaten Blitar selama ini.

Dari lahan sawah seluas 31.705 Ha, terdapat lebih dari 83 persen sistem pengairan mengandalkan pengairan dengan irigasi setengah teknis dan irigasi teknis yang dapat dinilai bermutu tinggi jika dibandingkan dengan sistem pengairan yang bersifat lebih sederhana dan tradisional.

PERTANIAN

9

Produksi padi masih eksis

Komoditas pertanian dari semua sub-sektor yang dapat dihasilkan sangat beragam mulai dari padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, dan berbagai jenis komoditas sub-sektor tanaman perkebunan seperti tebu, tembakau, kelapa, kopi, kenanga, cengkeh, kakao, lada, dsb. Demikian juga untuk sub-sektor perikanan dan peternakan yang masing-masing memiliki komoditas utama yang potensial dan bernilai ekonomi.

Produksi beberapa komoditas unggulan berfluktuasi. Salah satu komoditi pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Blitar adalah padi dengan produksi setiap tahunnya tidak kurang dari tiga ratus ribu ton gabah kering panen. Produksi padi pada setiap tahunnya meningkat secara perlahan, pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi sebanyak 0,53 persen (1.885 ton gabah kering giling) yaitu dari 358.436 ton gabah kering giling di tahun 2012 menjadi 360.321 ton. Peningkatan produksi padi pada tahun 2013 membuat turunnya produksi jagung sebanyak 47,47 persen (146.131 ton jagung pipilan kering) yang juga merupakan komoditi pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Blitar dengan produksi pada tahun 2013 hanya 161.969 ton jagung pipilan kering.

Produksi Tanaman Bahan Makanan [Ton]

Jenis Tabama	Bentuk Produksi	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Padi Sawah	GKP	358 436	360 321
2. Jagung	Pipilan kering	308 320	161 969
3. Ktl Pohon	Ubi Basah	122 723	61 707
4. Ktl Rambat	Ubi Basah	6 923	711
5. Kc. Tanah	Biji Kering	6 609	5 276
6. Kedele	Biji Kering	14 165	12 147
7.Kobis	Sayuran Segar	3 368	18 576
8.Petsai/Sawi	Sayuran Segar	236	2 738
9.Kc. Panjang	Sayuran Segar	4 708	36 032
10.Cb. Besar	Sayuran Segar	8 354	115 068
11.Cabe Kecil	Sayuran Segar	23 085	101 875
12.Tomat	Sayuran Segar	2 731	36 071
13.Terung	Sayuran Segar	2 605	34 422
14.Buncis	Sayuran Segar	1 158	8 126
15.Ketimun	Sayuran Segar	2 244	34 6 82
16.Bayam	Sayuran Segar	102	1 000
17.Melon	Buah Segar	5 009	27 234
18.Semangka	Buah Segar	3 028	25 557
19.Jamur	Sayuran Segar	1 184	18 576
20.Kemb. Kol	Sayuran Segar	374	-
21.Kentang	Sayuran Segar	655	9 184

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar
Dan Perum Perhutani KPH Blitar

9 PERTANIAN

Produksi Tebu mulai merangkak naik

Produksi Tanaman Perkebunan [Ton]

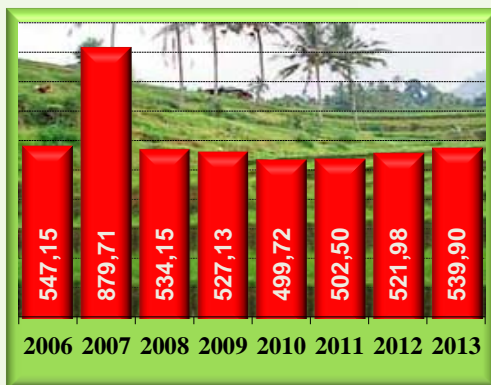
Jenis Komoditi	Wujud	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
Tebu	Batangan	521 976	539 897
Tembakau	Daun Kering	706	260
Kenanga	Bunga Basah	1 069	124
Cengkeh	Bunga kering	2 505	2 519
Kopi	Biji Kering	648	679
Kakao	Biji Kering	1 350	1 450
Kelapa	Buah Kelapa	22 086	22 101
Lada	Lada Kering	6	-

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan
Dinas Perhutani KPH Blitar

Perkebunan dapat digolongkan kedalam 2 kategori yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. perkebunan besar terdiri dari perkebunan milik pemerintah dan perkebunan swasta.

Jenis tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan, tanaman perkebunan semusim terdiri dari tanaman tebu, tembakau lokal dan virgina, petani tebu masih cukup banyak. Tanaman tebu merupakan produk unggulan perkebunan di Kabupaten Blitar, ditanam di seluruh wilayah kecuali di kecamatan Wlingi. Produksi tebu pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,43 persen.

Produksi Tebu [Ribuan Ton]



Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan

*** Tahukah Anda

Produk unggulan perkebunan di Kabupaten Blitar adalah tebu, pada tahun 2013 produksinya hampir 540 ribu ton tebu batangan.



PERTANIAN 9

Produksi telur meningkat 10,77 persen per tahun

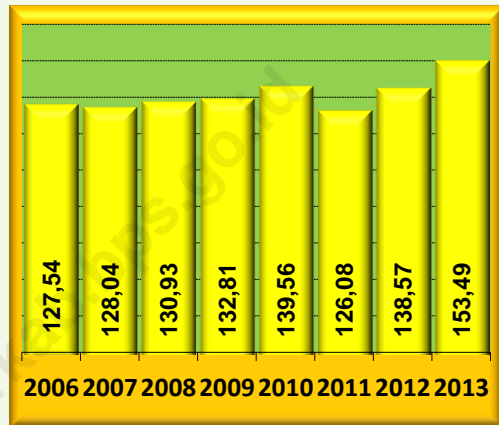
Sebagai daerah sentra penghasil telur, sangat prospektif untuk kegiatan investasi di bidang peternakan ayam. Permintaan akan kebutuhan telur oleh masyarakat yang terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini akan semakin memberikan peluang kesempatan bagi peningkatan pengembangan usaha karena cukup memberikan harapan.

Peternakan ayam merupakan potensi utama sektor peternakan, sangat berpengaruh pada sektor peternakan di Kabupaten Blitar terutama ayam petelur. Populasi ayam ras petelur pada tahun 2013 mencapai 15,3 juta ekor, tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya, namun produksi telur meningkat 10,77 persen, yang pada tahun 2012 sebanyak 138,57 ton menjadi 153,49 ton pada tahun 2013.

*** Tahukah Anda

Kabupaten Blitar merupakan daerah potensi telur, produksinya mencapai 153,49 ribu ton selama tahun 2013

Produksi Telur [Ribu Ton]



Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Blitar

Produksi Peternakan

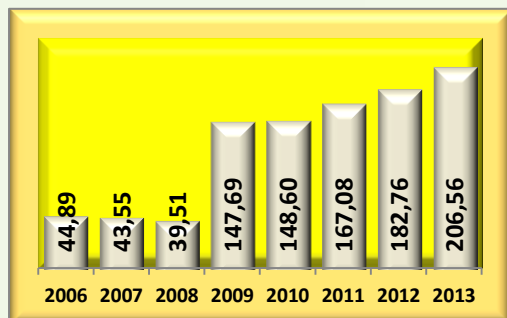
Tahun	Daging [Ton]	Susu Sapi [Ton]	Telur [Ton]
[1]	[2]	[3]	[4]
2008	33 920	38 023	130 933
2009	40 618	38 137	132 813
2010	42 246	39 937	139 555
2011	61 372	40 553	126 083
2012	62 578	43 073	138 569
2013	62 045	31 881	153 486

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Blitar

9 PERTANIAN

Koi Blitar menjadi primadona

Produksi Ikan Hias [Juta Ekor]



Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan
abupaten Blitar

Nilai Produksi Ikan Hias Menurut Jenisnya [Milyar Rp.]

Jenis Ikan	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Koi	803,63	883,24	1 001,83
3. Sumatra	1,01	1,05	-
4. Koki	0,09	0,09	1,86
5. Sedaker	0,21	0,24	0,33
6. Komet	2,12	2,23	0,44
7. Oskar	3,98	3,98	0,25
8. Manfihs	4,00	4,05	6,21
9. Mlati	0,01	0,01	0,47
10. Lowo	0,20	0,20	0,31
11. Sebra	0,33	0,34	-
12. Akara	0,54	0,53	-
13. Black Molly	0,06	0,07	0,34
14. Lainnya	4,13	2,04	4'10
Jumlah	820,31	898,04	1 021.78

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan
abupaten Blitar

Komoditi ikan hias mengalami perkembangan yang cukup bagus pada tiga tahun terakhir. Salah satu komoditi subsektor perikanan yang dijadikan sebagai produk unggulan di Kabupaten Blitar adalah ikan hias khususnya ikan Koi, Ikan Koi yang dalam bahasa latinnya disebut *Cyprinus carpio* yang berasal dari Kabupaten Blitar telah cukup punya nama dan mendapat tempat tersendiri bagi penggemar ikan hias di pasar lokal, nasional maupun luar negeri. Melihat kondisi potensi yang ada dengan trend produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun beberapa petani ikan di Kabupaten Blitar beralih menggeluti bisnis ikan jenis Koi.

Meningkatnya permintaan pasar dalam negeri dan luar negeri dari para penggemar jenis ikan koi asal Kabupaten Blitar, semakin memberikan prospek yang cukup baik untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang demikian pula untuk usaha ikan hias jenis lain seperti Black Molly maupun Sedaker juga memiliki potensi ke depan yang cukup menjanjikan.

***** Tahukah Anda**

Produksi ikan hias pada empat tahun terakhir terlihat menggeliat melejit naik dari puluhan juta menjadi ratusan juta ekor.

PENGGALIAN

Penggalian belum terkelola penda

10

Kabupaten Blitar bagian Selatan memiliki potensi penggalian golongan B dan C yang sangat menjanjikan, apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Deposit bahan tambang tersebut meliputi: pasir besi, trass, bentonit, kaolin, feldspar, zeolit, ballclay, sirtu, batu kapur, andesit, dan pirophilyt.

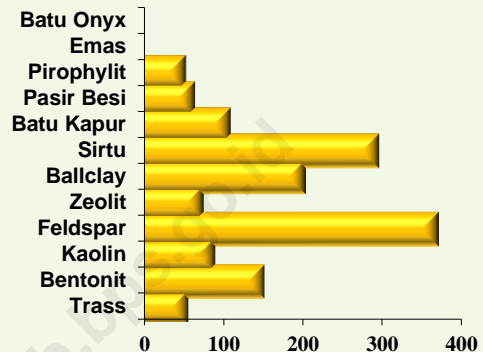
*** Tahukah Anda

Pengusahaan sumberdaya mineral ini baru mencapai 25 persen dari seluruh potensi yang ada di Kabupaten Blitar.

Selama ini pengusahaan bahan penggalian oleh investor baik lokal maupun regional, sebagian besar dalam bentuk bahan mentah sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Untuk meningkatkan sektor penggalian ini dibutuhkan investor-investor baru yang memiliki komitmen dan kompetensi dalam pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Beberapa industri pengolahan yang dapat dikembangkan antara lain: industri keramik, industri kerajinan marmer, batu onik, dan lain-lain.

Selain itu pengelolaan lahan penggalian tidak ada campur tangan langsung dari pemerintah.

Luas Areal Penggalian Menurut Jenisnya [Ha]



Sumber: Dinas PU & Cipta Karya Kab. Blitar

Lokasi Penggalian Menurut Jenisnya

Jenis	Lokasi
[1]	[2]
1. Trass	Gandusari
2. Bentonit	Wates & Binagun
3. Kaolin	Wonotirto & Sutojayan
4. Feldspar	Wonotirto
5. Zeolit	Wonotirto & Panggungrejo
6. Ballclay	Wonotirto, Wates & Kademangan
7. Sirtu	Sungai Lekso, Semut & Badak
8. Batu Kapur	Binagun & Kademangan
9. Pasir Besi	Panggungrejo, Bakung & Wates
10. Pirophylit	Bakung & Kademangan
11. Emas	Gunung Klitik Wates, Wonotirto
12. Batu Onyx	Panggungrejo

Sumber: Dinas PU & Cipta Karya Kab. Blitar

11 INDUSTRI

Industri kecil dan rumah tangga masih dominan

Sektor industri diharapkan berkembang pesat mengimbangi produk pertanian yang merupakan potensi daerah, Apabila hasil pertanian tidak langsung kita jual pada konsumen namun diolah dulu tentunya akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi nilainya, yang tentunya berdampak pada pertumbuhan perekonomian di sektor industri lebih hidup lagi,. Dengan Bergeraknya sektor industri membuat sektor lainnya secara otomatis mengikutinya. karena dalam suatu kegiatan industri akan membutuhkan dukungan dari sektor lainnya. Dan tentunya akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang berdampak menurunkan jumlah pengangguran

Dari penghitungan Produk Domestic Daerah Bruto, sektor industri hanya memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen atau sebesar 368,97 milyar rupiah sehingga dengan jumlah prosentase tersebut kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja masih relatif kecil. Hal tersebut sedikit banyak disebabkan oleh masih dominannya industri kecil rumah tangga yang jangkauan pemasarannya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar lokal dan regional dan sedikit ekspor.

PROFIL UNIT USAHA INDUSTRI BESAR & SEDANG

Jenis Industri	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Ind. Besar	1	1	1	1
2. Ind. Sedang	94	100	97	75
Jumlah	95	101	98	76

Sumber : BPS Kabupaten Blitar

PROFIL UNIT USAHA INDUSTRI KECIL

Jenis	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Formal	678	859	924	986
2. Non Formal	12 813	7 930	7 930	7 930
Jumlah	13 491	8 789	8 854	8 916

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Blitar

***** Tahukah Anda**

Industri kecil masih mendominasi keberadaan industri di Kabupaten Blitar sehingga perluasan lapangan kerja masih sempit



Pembangunan/ pemeliharaan prasarana fisik (Prasik) jalan, jembatan dan drainase hampir merata dengan volume yang berbeda. Pada tahun 2012 pembangunan dan pemeliharaan jalan sepanjang 8.049 Km, terdiri dari pembangunan jalan hotmix sepanjang 30 Km, pembangunan jalan aspal 132 Km, pemeliharaan rutin jalan aspal sepanjang 480 Km, pembangunan jalan makadam sepanjang 31 Km, pembangunan drainase sepanjang 4.817 Km dan pembangunan jalan mandiri sepanjang 2.559 Km.. Selain itu ada pembangunan jembatan sebanyak 53 buah dan rehabilitasi jembatan sebanyak 1 buah, serta 35 buah pembangunan rehabilitasi & pemeliharaan dam, serta 42.861 Km pembangunan rehabilitasi & pemeliharaan saluran irigasi.

***** Tahukah Anda**

Belanja daerah untuk pembangunan dan pemeliharaan prasarana fisik jalan, jembatan dan saluran irigasi meningkat 86,3 persen dari tahun sebelumnya.

Nilai Pemeliharaan Prasik [Milyar Rupiah]

Kecamatan	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
010. Bakung	1,38	3,43	4,26
020. Wonotirto	4,64	2,11	6,51
030. Panggungrejo	3,49	2,54	6,79
040. Wates	1,84	1,04	4,45
050. Binangun	2,82	3,32	5,27
060. Sutojayan	3,64	2,96	4,93
070. Kademangan	4,31	3,91	7,09
080. Kanigoro	3,66	6,70	22,73
090. Talun	5,48	8,50	15,02
100. Selopuro	2,52	8,93	8,92
110. Kesamben	2,63	2,68	13,12
120. Selorejo	2,87	2,63	3,69
130. Doko	4,02	3,37	5,60
140. Wlingi	4,92	5,79	4,48
150. Gandusari	5,55	10,65	17,02
160. Garum	5,51	7,71	14,31
170. Nglegok	7,11	8,66	14,51
180. Sanankulon	3,42	3,39	8,45
190. Ponggok	4,05	4,95	8,23
200. Srengat	2,56	2,91	6,55
210. Wonodadi	2,20	3,61	3,65
220. Udanawu	2,91	2,83	4,62
Kab. Blitar	81,54	102,61	190,20

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan
Kabupaten Blitar

13

PARIWISATA

Minimalnya publikasi dan promosi wisata

Daftar Tempat Wisata

Nama	Alamat
[1]	[2]
Wisata Alam	
1. Pantai Tambakrejo Blitar	Kec. Wonotirto
2. Pantai Gondo Mayit	Kec. Wonotirto
3. Pantai Jolosutro Blitar	Kec. Wates
4. Pantai Pangi Blitar	Kec. Bakung
5. Pantai Serang Blitar	Kec. Panggungrejo
6. Pantai Peh Pulo Blitar	Kec. Panggungrejo
7. Petilasan Rambut Monte	Kec. Gandusari
8. Wisata Wisata Kebun Teh	Sirah Kencong
Wisata Sejarah	
1. Candi Penataran	Kec. Nglegok
2. Candi Gambar Wetan	Kec. Nglegok
3. Candi Kotes	Kec. Gandusari
4. Candi Sawentar	Kec. Kanigoro
5. Arca Gaprang	Kec. Kanigoro
6. Candi Simping	Kec. Kademangan
7. Wisata Gong Kyai Pradah	Kec. Sutojayan
8. Monumen Trisula	Kec. Bakung
Wisata Menarik Lainnya	
1. Pemandian Penataran	Kec. Nglegok
2. Bendungan Wlingi Raya	Kec. Talun
3. Bendungan Nyunyur	Kec. Gandusari
4. Bendungan Serut	Kec. Kanigoro
5. Arung Jeram	Kec. Wlingi

*** Tahukah Anda

Blitar, diibaratkan mutiara yang masih tersembunyi dalam kubangan pasir.

Blitar menyimpan banyak harta terpendam diantara keindahan alamnya yang masih asri namun masih belum banyak dipublikasikan baik untuk wisatawan lokal maupun internasional.

Kabupaten Blitar memiliki banyak potensi wisata yang masih belum dikembangkan secara optimal, memiliki bentangan alam yang cukup unik karena baik di sebelah utara ataupun selatan sama-sama memiliki kontur dataran tinggi yang menyajikan pemandangan asri nan hijau sepanjang mata memandang.

Dari sekian banyaknya potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Blitar, yang paling menonjol sebenarnya adalah potensi wisata sejarah budaya yang selama ini masih kurang diperhitungkan. Sebagai daerah peninggalan era keemasan kerajaan Hindu di Jawa Timur, Kabupaten Blitar memiliki warisan bangunan cagar budaya berupa candi-candi dengan jumlah terbesar untuk skala propinsi Jawa Timur. Selain Candi Penataran yang kini mulai dikenal dunia lewat pagelaran Purnama Seruling Penataran yang digelar setiap malam bulan purnama dan mengundang seniman manca negara, ada beberapa candi lainnya.

Candi Gambar Wetan yang terletak sekitar 15 kilometer di utara pusat kota, keunikannya yaitu tersembunyi di tengah-tengah hutan dan perkebunan cengkeh afdeling Gambar Anyar, dan berada di daerah dataran tinggi utara yang berdekatan dengan lereng Gunung Kelud. Diperlukan keberanian dan ketekunan bila ingin mencoba mengenal sepotong keindahan alam dari Blitar utara, yang di masa penjajahan Inggris dan Belanda pernah mendapat julukan "Swiss van Java".

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

28,14 persen jalan raya rusak

14

Jalan merupakan salah satu sarana transportasi yang penting guna memperlancar kegiatan perekonomian selain untuk memudahkan mobilitas penduduk dari satu daerah menuju daerah lainnya. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional maka pembangunan jalan yang terbagi atas jalan negara, jalan Provinsi dan jalan daerah harus selalu ditingkatkan agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar. Jalan di Kabupaten Blitar sepanjang 4.494,78 Km, terdiri dari 4.466 Km jalan kabupaten dan 28,78 Km jalan provinsi. Menurut jenis permukaan jalan 57,84 persen merupakan jalan aspal, 27,11 persen jalan tanah, 14,02 persen merupakan jalan kerikil dan 1,04 berupa jalan beton.

Panjang jalan Aspal di wilayah Kabupaten Blitar terus bertambah disetiap tahunnya pada tahun 2012 bertambah 5,35 persen dari tahun sebelumnya. Penambahan panjang jalan aspal lebih banyak dari tahun sebelumnya.

**** Tahukah Anda***

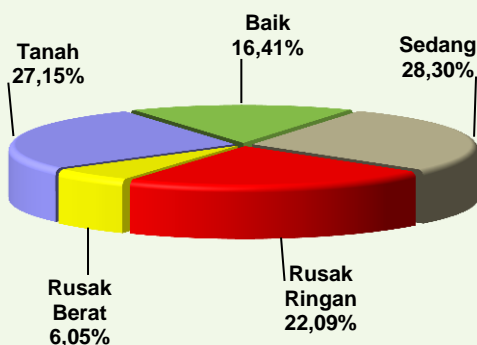
Sepanjang 1.997 kilometer jalan di Kabupaten Blitar kondisinya baik dan sedang

Panjang Jalan Raya [Km]

Jalan Kabupaten /Provinsi	Jenis Muka Jalan	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
Provinsi	Aspal	28,78	28,78
Kabupaten	Aspal	2 439,00	2 571,00
	Beton	34,00	46,60
	Kerikil	599,00	630,00
	Tanah	1 394,00	1 218,40

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

Kondisi Jalan Raya Tahun 2013



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

14 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Kereta api alternatif utama bila bepergian jauh

Penumpang PTKAI [Orang]

Stasiun KA	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]
Pohgajih	15.148	12.897	
Kesamben	132.479	113.658	93 017
Wlingi	131.560	113.388	218 158
Talun	98.164	76.653	
Garum	111.491	85.441	77 560
Jumlah	489.292	402.037	

Sumber : Stasiun Kereta Api di Kab. Blitar

*** Tahukah Anda

Dengan adanya kebijakan PTKAI tentang pembelian tiket online, pembelian tiket di Stasiun tidak bisa dibuat indikator jumlah penumpang yang menggunakan KA.

Rumahtangga Atas Kepemilikan Fasilitas Komunikasi [persen]

Fasilitas Komunikasi	2012	2013
[1]	[2]	[3]
1.Telepon	4,09	2,57
2.HP	80,30	83,19
3.Komputer/ Laptop	9,07	7,22

Sumber: Susenas – BPS Provinsi Jawa Timur

Sarana angkutan rel juga merupakan alternatif utama penduduk bila bepergian jauh, selain biayanya murah terjangkau masyarakat ekonomi lemah, pelayanan PTKAI yang lebih tertib membatasi jumlah penumpang sebatas kursi, sehingga kebijakan tersebut membuat nyaman penumpangnya.

Data yang diperoleh dari masing-masing stasiun belum bisa digunakan sebagai indikator jumlah penumpang yang naik melauai stasiun masing-masing. Penjualan tiket yang tercaver di masing-masing stasiun menurun, bukan berarti menurunnya minat masyarakat terhadap angkutan kereta api. Hal tersebut dikarenakan kebijakan PTKAI tentang pembelian tiket yang sudah bisa online.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas], pada tahun 2013 diperoleh informasi tentang fasilitas komunikasi yang dimiliki rumahtangga yaitu penggunaan telepon, telepon selular, dan computer. Sekitar 2,57 persen rumah tangga memiliki telepon, sedangkan kepemilikan telepon selular [HP] oleh rumahtangga sebanyak 83,19 persen, dan ada sekitar 7,22 persen rumahtangga memiliki computer/laptop di rumahnya.

PERBANKAN DAN INVESTASI 15

Simpanan masyarakat di Bank tidak kurang 3 triliun

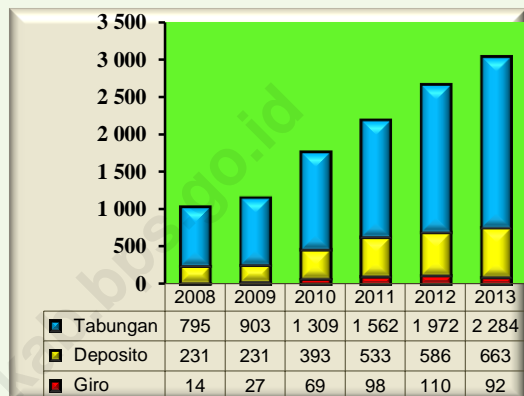
Dana yang dikumpulkan dari nasabah Bank atau dana simpanan nasabah di Bank, yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun laju perkembangan peningkatannya melemah, hal ini nampak selama periode enam tahun terakhir yaitu tahun 2008-2013 terkesan melemah, khusus untuk simpanan yang berupa tabungan dan deposito, sedangkan simpanan yang berupa giro pertumbuhannya stabil mulai tahun 2009 berkisar 5 persen. Pada tahun 2009-2010 terjadi penguatan laju pertumbuhan untuk simpanan berupa deposito, setelah itu melemah lagi bahkan tahun 2013 terjadi penurunan 16,29 persen.

Kondisi tahun 2013 laju perkembangannya melemah tidak sekuat tahun sebelumnya, dengan posisi dana Bank yang diperoleh dari simpanan nasabahnya tidak kurang dari 3,04 triliun, artinya masih mengalami peningkatan 15,86 persen dari tahun sebelumnya.

*** Tahukah Anda

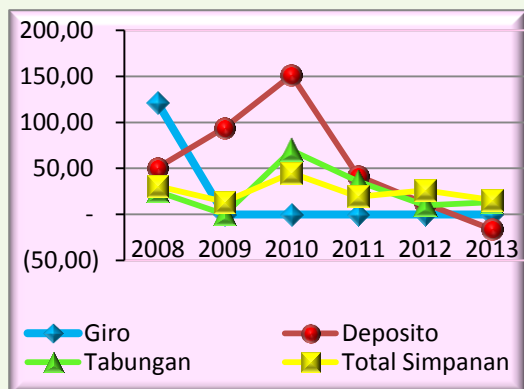
Sebanyak 73,91 persen dari dana simpanan Bank diperoleh dari tabungan, dan 21,98 persen dari deposito, selebihnya dari giro.

Posisi Dana Bank (Milyar Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia Kediri

Laju Perkembangan Simpanan Di Bank [Persen]

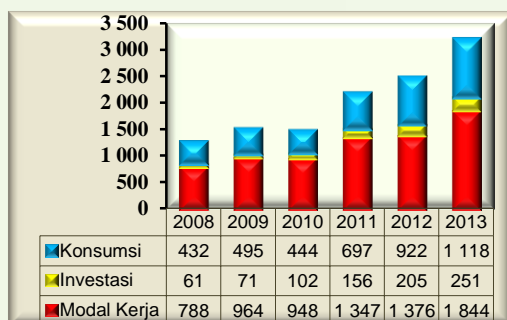


Sumber: Bank Indonesia Kediri

15 PERBANKAN DAN INVESTASI

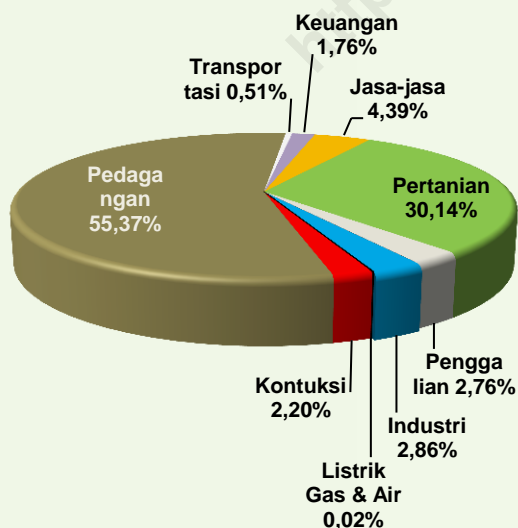
55,37 persen untuk modal & inves perdagangan

Pinjaman Bank Yang Digelontorkan ke Nasabahnya Menurut Penggunaan [Milyar Rupiah]



Sumber: Bank Indonesia Kediri

Pinjaman untuk modal kerja dan investasi Menurut Lapangan Usaha 2013



Sumber: Bank Indonesia Kediri

Pada tahun 2013 ini sebanyak 65,21 persen dari total dana yang dipinjamkan (3,21 trilyun rupiah) atau 2,1 trilyun rupiah digunakan oleh nasabahnya untuk modal kerja dan investasi selebihnya untuk konsumsi.

Jumlah dana pinjaman yang digelontorkan pada nasabah bank pada periode lima tahun terakhir menunjukkan grafik yang meningkat, kecuali pada tahun 2010 sedikit mengalami penurunan sebesar 10,38 persen dari tahun sebelumnya. Setelah itu dana yang digulirkan untuk nasabah terus meningkat, pada tahun 2011 naik 57,08 persen dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 32,26 persen dari tahun 2011 yang mencapai 2,2 trilyun menjadi 2,5 trilyun di tahun 2012. Dan untuk tahun 2013 mengalami peningkatan 28,3 persen.

*** Tahukah Anda

Sebanyak 65,21 persen dari dana yang digelontorkan Bank oleh nasabahnya digunakan untuk modal kerja dan investasi.

IHK DAN INFLASI 16

Indeks Harga Konsumen mencapai 141,08 persen

Indeks Harga Konsumen [IHK] merupakan suatu indeks yang menggambarkan perkembangan harga beberapa jenis barang/jasa yang terjadi setelah tahun dasar. Penghitungan IHK ini dilakukan berdasarkan survei Harga Konsumen yang dilakukan menurut periode untuk masing-masing daftar isian.

IHK [Indeks Harga Konsumen] adalah perbandingan rata-rata perubahan harga di setiap periode tertentu dari suatu survei harga konsumen. Perubahan harga yang terjadi di setiap periode itu akan dapat menimbulkan suatu angka IHK yang bisa lebih besar atau bahkan lebih kecil dari periode sebelumnya. Jika IHK itu lebih kecil dari periode sebelumnya akan mengakibatkan deflasi, sedangkan apabila lebih besar akan mengakibatkan inflasi.

Sampai dengan tahun 2013 ini penghitungan inflasi di wilayah Provinsi Jawa Timur diwakili oleh 9 Kabupaten/Kota. Daerah penghitung inflasi yang dekat dengan wilayah Kabupaten Blitar adalah Kota Kediri, untuk itu wilayah sekitar Kota Kediri yang kondisi ekonominya tak jauh berbeda memakai data inflasi Kota Kediri sebagai acuan.

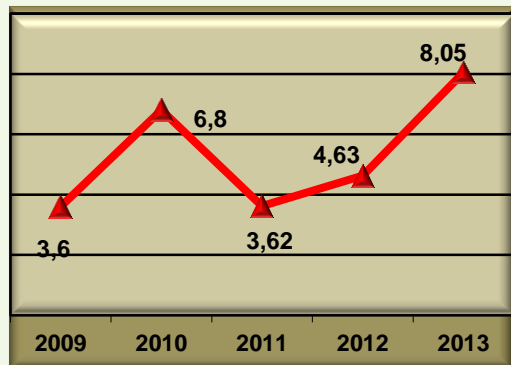
Inflasi terus membumbung naik setelah sempat turun pada tahun 2011, hingga tahun 2013 ini mencapai 8,05 persen.

IHK Dan Inflasi Kota Kediri [Persen] 2007=100

Tahun	IHK	Inflasi
[1]	[2]	[3]
2009	113,98	3,60
2010	119,90	6,80
2011	125,68	3,62
2012	131,71	4,63
2013	141,08	8,05

Sumber : BPS Kota Kediri

Inflasi Kota Kediri [Persen] Untuk 2007=100



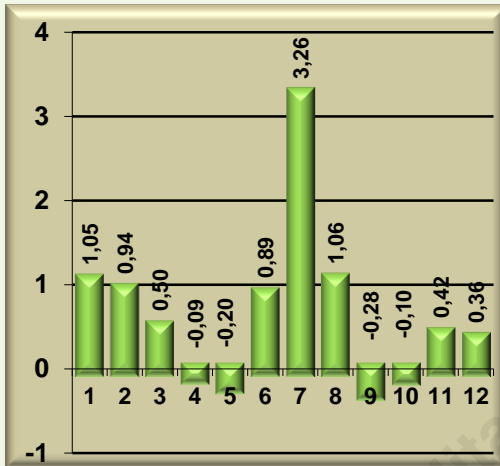
Sumber : BPS Kota Kediri

16

IHK DAN INFLASI

Inflasi mencapai 8,05 persen

Inflasi Kota Kediri [Persen] 2007=100



Sumber : BPS Kota Kediri

Inflasi Kota Kediri Menurut Komoditi [Persen] 2007=100

Komoditi	2012	2013
[1]	[2]	[3]
1. Umum/Total	4,63	8,05
2. Bahan Makanan	5,95	8,21
3. Makanan Jadi, Minuman Rokok & Tembakau	6,83	7,25
4. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,98	5,88
5. Sandang	3,62	0,30
6. Kesehatan	3,34	6,33
7. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	5,16	5,84
8. Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	1,72	15,45

Sumber : BPS Kota Kediri

Inflasi bulanan yaitu inflasi pada bulan berjalan, pada bulan September tahun 2012 terjadi deflasi 0,02 persen, turunnya harga bahan makanan, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, serta transport, komunikasi dan jasa keuangan merupakan pemicu terjadinya deflasi pada bulan September.

Mulai bulan Oktober inflasi mulai merambah naik walau masih terjadi melemahnya harga bahan makanan di bulan Oktober dan Nopember, dan transport, komunikasi & jasa keuangan di bulan Oktober, serta melemahnya harga sandang di bulan Nopember dan Desember.

Inflasi Kalender yaitu merupakan inflasi kumulatif sampai dengan bulan berjalan pada tahun berjalan. Inflasi kalender pada akhir tahun merupakan total inflasi pada tahun tersebut. Inflasi *year on year* merupakan inflasi kumulatif mulai bulan yang sama pada tahun sebelumnya sampai dengan bulan berjalan, [misal : inflasi *year on year* bulan Januari 2012, merupakan kumulatif inflasi mulai bulan Februari 2011 s/d Januari 2012].

*** Tahukah Anda

Inflasi Kota Kediri pada tahun 2013 mencapai 8,05 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya .4,63 persen

PENGELUARAN PENDUUDUK

17

Mulai 2013 pengeluaran makanan menggeliat naik

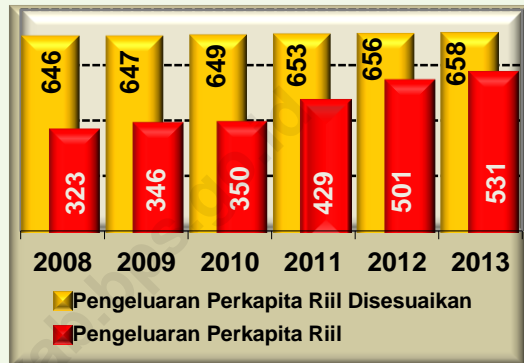
Tingkat kesejahteraan masyarakat

antara lain dapat diukur melalui besarnya pendapatan/pengeluaran. Pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat.

Secara umum, selama periode 2008-2013 besaran nilai untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan, secara Riil. Pengeluaran Riil per kapita per bulan penduduk meningkat 5,99 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 501.319,- pada tahun 2012 menjadi Rp. 530.668,- pada tahun 2013.

Dapat dilihat juga bahwa dari tahun ke tahun pengeluaran perkapita penduduk semakin besar, hal ini dibuktikan oleh persentase pengeluaran penduduk yang bergeser ke bawah yaitu menuju kelompok pengeluaran yang semakin besar. Pergeseran persentase pengeluaran rumah tangga dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelas pengeluaran yang lebih tinggi, mengandung dua pengertian, yaitu karena adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga atau karena adanya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga.

Pengeluaran perkapita per Bulan [Ribu Rupiah]



Sumber : Susenas -BPS Prov. Jatim

Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita Per Bulan [Persen]

Golongan Pengeluaran [Ribu Rupiah]	2010 [1]	2011 [2]	2012 [3]	2013 [4]	2013 [5]
< 40	-	-	-	-	-
40 s/d 59.9	-	-	-	-	-
60 s/d 79.9	-	-	-	-	-
80 s/d 99.9	0,62	-	-	-	-
100 s/d 149.9	3,88	1,02	0,48	0,12	-
150 s/d 199.9	9,85	7,42	4,92	3,18	-
200 s/d 299.9	35,95	32,81	25,44	18,84	-
300 s/d 499.9	37,01	36,28	42,42	44,02	-
500 s/d 749,9	12,69	22,47	26,74	20,11	-
750 s/d 999,9	-	-	-	-	6,17
1 000 lebih	-	-	-	-	7,55

Sumber : Susenas -BPS Prov. Jatim

17 PENGELUARAN PENDUDUK

Indeks daya beli menguat 0,65 persen

Pengeluaran Penduduk Menurut Jenisnya [Persen]

Jenis Pengeluaran	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Makanan	54,97	51,84	47,00	51,41
Non Makanan	45,03	48,16	53,00	48,59

Sumber : Susenas -BPS Kabupaten Blitar

Indeks Daya Beli [PPP/Purchasing Power Parity] [Persen]



Sumber : BPS RI

Meningkatnya kesejahteraan penduduk biasanya juga ditandai dengan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan yang selanjutnya bergeser pada pengeluaran untuk keperluan bukan makanan. Sebelum 2013, selama 4 tahun terakhir ada kecenderungan pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan makanan menurun. Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas] 2013 terlihat, mulai terlihat kalau pengeluaran penduduk digunakan untuk pengeluaran makanan mulai menggeliat naik yaitu sebesar 51,41 persen, sedangkan sisanya yang 48,59 persen untuk memenuhi kebutuhan non makanan.

Selain itu kemampuan daya beli masyarakat juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Indeks daya beli masyarakat dari tahun ke tahun semakin menguat, menunjukkan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan selanjutnya akan berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

***** Tahukah Anda**

Daya beli masyarakat pada tahun 2013 lebih kuat dari tahun sebelumnya, terjadi peningkatan indeks daya beli sebesar 0,65 persen.



KEMISKINAN

Kemiskinan turun 0,18 persen

18

Statistik Kemiskinan

Uraian	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Penduduk Miskin	Ribu Jiwa	136,76	135,50	126,95	121,20	119,80
2. Persentase Kemiskinan	Persen	13,19	12,14	11,30	10,71	10,53
3. Garis Kemiskinan	Rupiah	176 180	192 500	210 254	222 899	236 381

Sumber : Susenas - BPS Prov. Jatim

Melalui berbagai program, kegiatan dan kebijakan nasional mampu meminimalisir angka kemiskinan. Dari hasil pendataan PSE dan PPLS terlihat keberhasilan penanggulangan kemiskinan.

Survei Sosial Ekonomi Nasional yang diselenggarakan BPS pada setiap tahun menghasilkan garis kemiskinan yang meningkat yang artinya batas maksimal penghasilan penduduk miskin semakin tinggi, pada tahun 2013 garis kemiskinan penduduk yang dianggap miskin bila mempunyai penghasilan dibawah 236.381 rupiah untuk tahun sebelumnya hanya 222.899 rupiah. Walau garis kemiskinan penduduk meningkat jumlah penduduk miskin menurun.

***** Tahukah Anda**

Angka kemiskinan di Kabupaten Blitar pada tahun 2013 mencapai 10,53 persen atau 119,8 ribu jiwa. Persentase kemiskinan berkurang sebesar 0,18 persen jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada 2012 yang mencapai 121,2 ribu jiwa atau sekitar 10,71 persen. Padahal pemerintah daerah saat ini lebih berfokus pada pencapaian target pengentasan kemiskinan pada angka 10,16 persen hingga tahun 2016.

19 PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

Peran PAD 7,21 persen terhadap pendapatan daerah

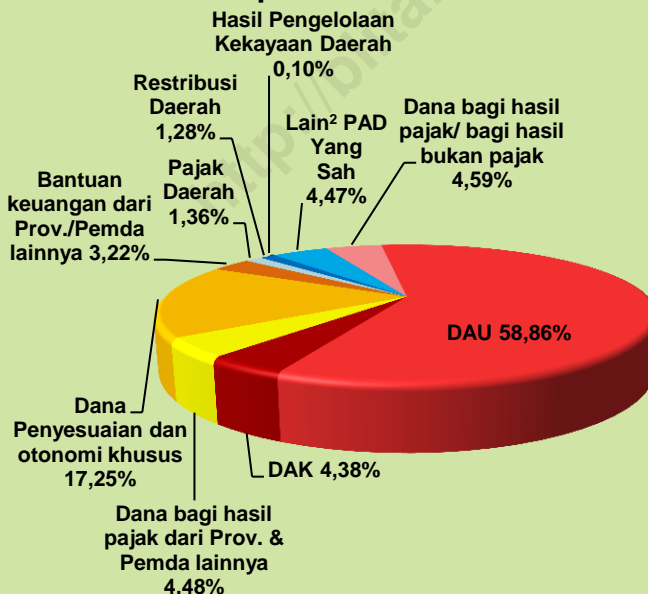
Sumber Pendapatan Daerah [Milyar Rupiah]

Uraian	2012	2013
[1]	[2]	[3]
1. PAD	96,27	115,67
2. Dana Perimbangan	972,24	1 088,24
3. Lain ² Pendapatan Yang Sah	312,51	400,32
Pendapatan Daerah	1 381,02	1 604,23

Sumber : BPKAD dan BPS Kabupaten Blitar

Salah satu upaya dalam meningkatkan peran serta pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggalakkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apalagi dengan diberlakukannya Otonomi Daerah, maka masing-masing daerah harus menggali sumber keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintahan. PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang bersumber dari pajak, restribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain2 pendapatan asli daerah yang sah.

Sumber Pendapatan Daerah 2013



Sumber : BPKAD dan BPS Kabupaten Blitar

Peranan PAD masih terlalu kecil hanya 7,21 persen dari total pendapatan daerah, untuk itu pemerintah daerah harus berupaya terus dalam meningkatkannya. Potensi wisata merupakan sasaran utama demikian juga penggalan karena belum tersentuh/tergarap dengan optimal.

Sumber pendapatan daerah, 67,84 persen dari dana perimbangan yang diperoleh dari alokasi DAU 58,86 persen, DAK 4,38 persen dan dari dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak sebesar 4,59 persen.

PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 19

56,6 persen belanja daerah untuk belanja pegawai

Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Blitar pada tahun 2013 sebesar 1,64 triliun rupiah mengalami peningkatan 19,31 persen persen dari tahun 2012 yang sebesar 1,37 triliun rupiah. Secara nominal nilai belanja daerah yang digunakan untuk belanja pegawai meningkat 9,55 persen yaitu dari 875,73 milyar rupiah menjadi 959,37 milyar rupiah namun menurut persentase penggunaan belanja daerah mengalami penurunan, pada tahun 2013 hanya 56,6 persen dari belanja daerah yang digunakan untuk belanja pegawai yang tahun sebelumnya mencapai 63,82 persen. Kebijakan tersebut membawa dampak meningkatnya penggunaan belanja lainnya, untuk belanja modal pada tahun 2012 menggunakan 16,35 persen belanja daerah dan untuk tahun 2013 menjadi 20,21 persen dari belanja daerahnya.

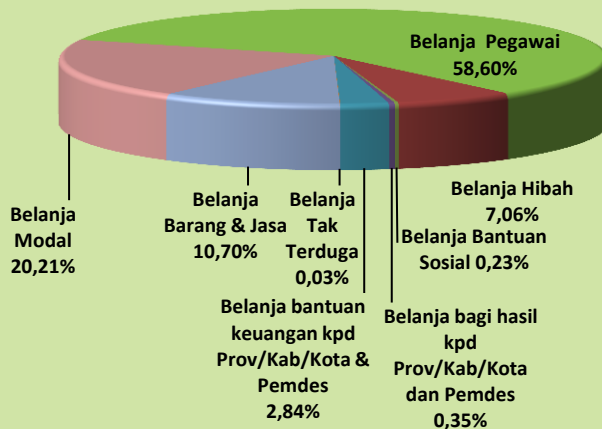
****Tahukah Anda**
Belanja Daerah yang digunakan untuk belanja pegawai menurun dari 63,82 persennya menjadi 56,6 persennya.

Belanja Daerah Menurut Jenisnya [Milyar Rupiah]

Belanja Daerah	2012	2013
[1]	[2]	[3]
1 Belanja Pegawai	875,73	959,37
2 Belanja Hibah	21,04	115,57
3 Belanja Bantuan Sosial	6,76	3,72
4 Belanja bagi hasil kpd Prov/Kab/Kota & Pemdes	1,11	5,73
5 Belanja bantuan keuangan kpd Prov/Kab/Kota & Pemdes	43,94	46,45
6 Belanja Tak Terduga	0,61	0,42
7 Belanja Barang & Jasa	198,62	175,19
8 Belanja Modal	224,42	330,81
Jumlah	1 372,25	1 637,25

Sumber : BPKAD Kabupaten Blitar

Realisasi Belanja Daerah 2013

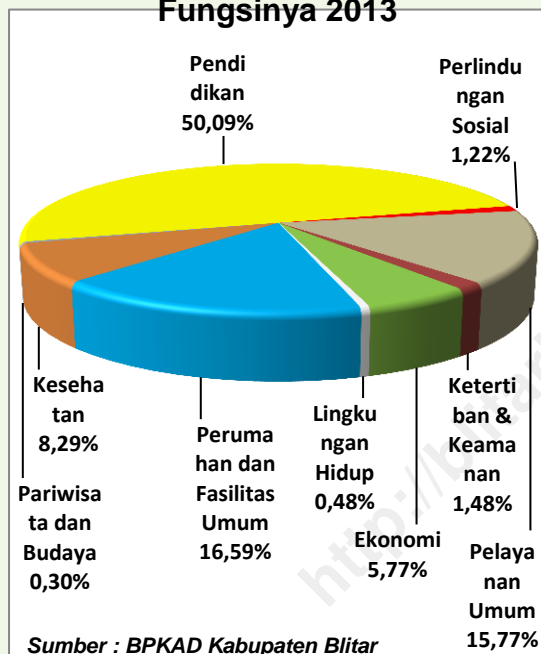


Sumber : BPKAD Kabupaten Blitar

19 PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

Pemerintah daerah peduli dengan pendidikan

Belanja Daerah Menurut Fungsinya 2013



*** Tahukah Anda

Realisasi belanja daerah tahun 2013 mayoritas digunakan untuk belanja di sektor pendidikan, yaitu tidak kurang dari 50 persen total belanja daerah.

Rupanya pemerintah daerah Kabupaten Blitar begitu perhatian untuk mencerdaskan penduduknya, hal tersebut terlihat dari besaran belanja daerah yang digelontorkan untuk sektor pendidikan, sebanyak 50,09 persen dari belanja daerah pemerintah daerah Kabupaten Blitar pada tahun 2013 atau sebesar 820,16 milyar rupiah telah dibelanjakan untuk mengembangkan sektor pendidikan baik digunakan untuk gaji pegawai maupun sarana dan prasarannya. Belanja terbesar kedua yaitu untuk perumahan dan fasilitas umum sebesar 16,59 persen, kemudian menyusul untuk pelayanan umum sebesar 15,77 persen, kesehatan 8,29 persen, ekonomi 5,77 persen.

Sektor pariwisata yang secara realita bisa mendorong meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) kurang mendapat perhatian secara khusus, rupanya pemerintah daerah hanya memandang sebelah mata. Hal tersebut terlihat dari seberapa peduli pemerintah daerah dalam hal mengucurkan dana untuk sektor pariwisata, realitanya tak lebih dari 0,3 persen dari belanja daerah atau hanya sebesar 4,89 milyar rupiah yang digunakan memperhatikan obyek wisata di seluruh Kabupaten Blitar.

PENDAPATAN REGIONAL 20

*Sektor Riil/Tradable mulai tergeser,
Non Tradable melaju keras*

PDRB merupakan total nilai tambah yang timbul akibat adanya aktifitas ekonomi/kegiatan ekonomi disemua sektor selama satu tahun, menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi lainnya. Peningkatan volume PDRB tidak hanya terjadi pada harga berlaku saja tetapi juga terjadi pada harga konstan tahun dasar 2000. Secara rata-rata, PDRB Kabupaten Blitar atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami pertambahan secara rata-rata sebesar 1.252,27 milyar rupiah atau sebesar 10,17 persen per tahun sejak tahun 2010 sampai 2013. Peningkatan ini belum bisa digunakan sebagai indikator keberhasilannya upaya pembangunan ekonomi, karena didalamnya masih mengandung pengaruh perubahan/kenaikan harga (*inflasi*).

*** Tahukah Anda

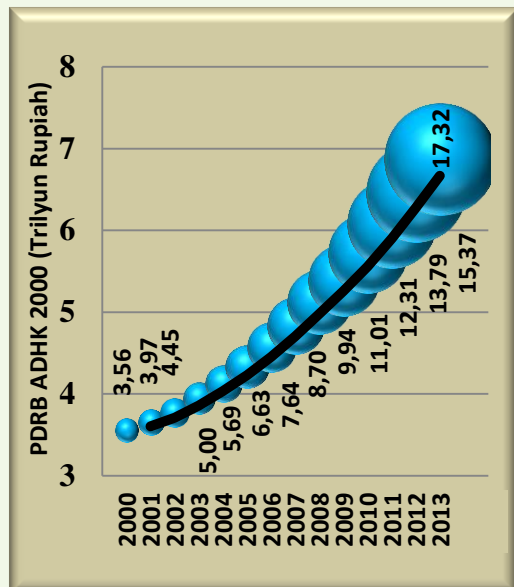
Pemerintah Daerah terbuai dengan capaian pertumbuhan ekonomi sehingga melupakan keseimbangan sumber pertumbuhan dan keseimbangan antara Sektor Riil/Tradeble dan Sektor Finansial/Non-Tradeble, dibutuhkan kebijakan yang berdasar pada basis pertanian (agriculture base) sehingga kesenjangan bisa dikurangi.

PDRB [Juta Rupiah]

Tahun	ADHB	ADHK Th. 2000
[1]	[2]	[3]
2008	9 935 944	5 126 943
2009	11 011 362	5 392 757
2010	12 308 947	5 720 375
2011	13 785 006	6 082 189
2012	15 366 477	6 468 467
2013	17 318 025	6 868 263

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

PDRB ADHB Terhadap PDRB ADHK 2000 [Trilyun Rp.]

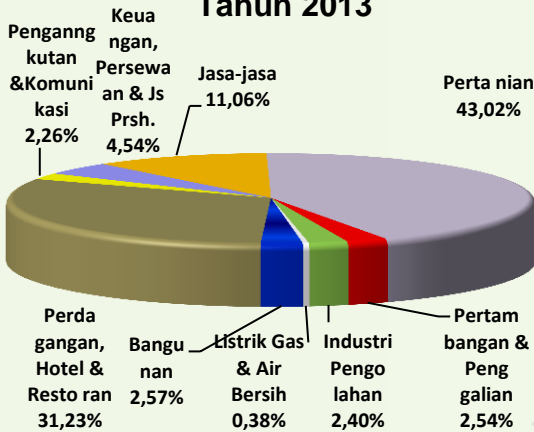


Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

20 PENDAPATAN REGIONAL

43,02 persen PDRB terbentuk dari Sektor Pertanian

Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013

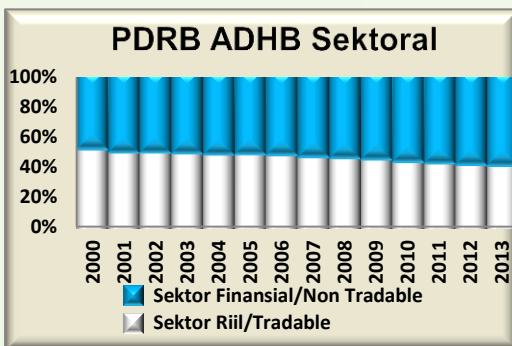


Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

PDRB Menurut Sektor [Persen]

Sektor	2010	2011	2012	2013
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Tradable	50,45	49,38	48,60	47,96
NonTradable	49,55	50,62	51,40	52,04
Kab. Blitar	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Struktur ekonomi menggambarkan potensi dan ketergantungan perekonomian daerah terhadap kapasitas produksi riil masing-masing sektor. Besaran angka perolehan masing-masing sektor/lapangan usaha menunjukkan kiprah atau kontribusi sektor tersebut dalam perekonomian daerah pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam koordinasi pembangunan ekonomi lintas sektor. Sampai saat ini Sektor Pertanian masih berperan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Blitar dengan share 43,02 persen dalam menopang perekonomian di Kabupaten Blitar, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 44,86 persen dari total angkatan kerja.

Proses transformasi perekonomian Kabupaten Blitar terlihat mulai tahun 2011 dimana terjadinya pergeseran struktur ekonomi, Sektor *Tradable/Riil* yang merupakan sektor penghasil barang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan & penggalian, dan sektor industri manufaktur, yang padat tenaga kerja mulai terdorong oleh Sektor *Non-Tradable/Finansial* yang merupakan sektor jasa-jasa, terdiri dari Sektor Listrik Gas & Air Bersih, Sektor Kontruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, Sektor Angkutan & Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa-jasa.

PENDAPATAN REGIONAL 20

Pertumbuhan melambat 0,17 persen

Pertumbuhan ekonomi kerap dijadikan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembangunan telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 di Kabupaten Blitar cenderung memiliki trend yang meningkat secara stabil. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar sedikit melambat, mencapai 6,18 persen pada tahun 2013 yang berarti selama tahun 2013 tercatat adanya peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa berdasarkan harga konstan 2000 mencapai 6,18 persen dibanding keadaan tahun sebelumnya.

Sedangkan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami pertumbuhan secara rata-rata sebesar 286,97 milyar rupiah pada setiap tahunnya. Jika dinilai secara absolut maka pertumbuhan PDRB Kabupaten Blitar selama 4 tahun terakhir rata-rata tumbuh 5,02 persen per tahun yaitu pada periode tahun 2010 ke tahun 2013. Angka-angka pertumbuhan tersebut mengindikasikan terus bangkitnya perekonomian pada berbagai sektor.

Penataan ibu kota baru di wilayahnya sendiri memicu laju pertumbuhan sektor konstruksi yang cukup signifikan, dan berimbas menggerakkan sektor petambangan dan penggalian serta perdagangan.

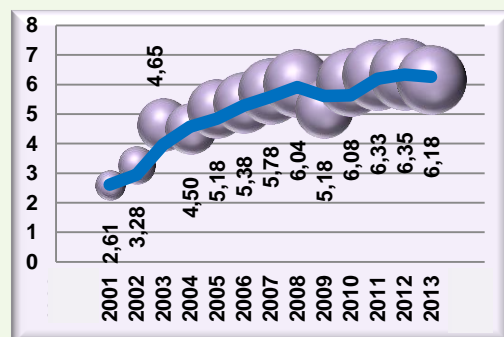
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha [Persen]

Lapangan Usaha	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]
1. Pertanian	4,33	3,65
2. Pertambangan & Penggalian	3,31	10,82
3. Industri Pengolahan	3,24	7,04
4. Listrik, Gas & Air Bersih	7,31	5,76
5. Bangunan/ Kontruksi	7,43	11,94
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	10,17	9,51
7. Angkutan & Komunikasi	5,52	7,63
8. Keuangan, Persewaan & Js.Prsh.	7,00	7,35
9. Jasa Jasa	6,78	4,81
Kabupaten Blitar	6,35	6,18

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Keterangan : *) Angka Diperbaiki
**) Angka Sementara

Laju Pertumbuhan PDRB [%]

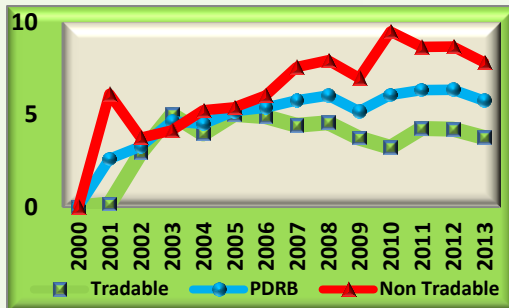


Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

20 PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blitar masih Rapuh

Kualitas Pertumbuhan Ekonomi [Persen]



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Laju pertumbuhan Menurut Sektor [Persen]

Sektor	2010	2011	2012	2013
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Tradable	3,24	4,26	4,21	4,22
NonTradable	9,50	8,67	8,69	8,24
Kab. Blitar	6,08	6,33	6,35	6,18

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

*** Tahukah Anda

Pemerintah Daerah terbuai dengan capaian pertumbuhan ekonomi sehingga melupakan keseimbangan sumber pertumbuhan dan keseimbangan antara Sektor Riil/Tradeble dan Sektor Finansial/Non-Tradeble, dibutuhkan kebijakan yang berdasar pada basis pertanian (agriculture base) sehingga kesenjangan bisa dikurangi.

Sektor *Tradable* sejak tahun 2000 pertumbuhannya selalu lebih lambat dari pada sektor *Non-Tradable* dengan kecenderungan kesenjangan semakin melebar, hal tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi kita masih rapuh, belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya penurunan tingkat pengangguran.

Konsekwensi dari fenomena pertumbuhan ekonomi yang selama ini lebih ditopang oleh Sektor *Non-Tradable* dipastikan pertumbuhan yang terjadi tidak dibarengi dengan pemerataan dengan kata lain jurang ketimpangan pendapatan akan semakin melebar atau Indeks Gini Rasio akan meningkat. Pada tahun 2010 Indeks Gini Rasio di Kabupaten Blitar sebesar 0,27, di tahun 2011 meningkat menjadi 0,32, di tahun 2012 terus naik menjadi 0,34.

Peran Sektor *Tradable* yang bisa menekan gini ratio karena sektor itu mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi dibandingkan Sektor *Non Tradable*. Dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga kesenjangan ekonomi dapat dipersempit dan secara otomatis menurunkan koefisien gini ratio. Sektor *Tradable* banyak berada di kantong-kantong kemiskinan, Sektor Pertanian khususnya masih dihuni 44,86 persen dari total tenaga kerja kalau didorong maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi.



PENDAPATAN REGIONAL 20

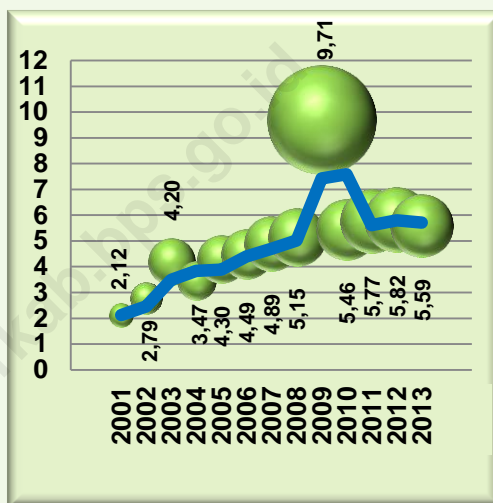
laju perkembangan PDRB Perkapita tahun 2013 melambat

Pada tahun 2010 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Kabupaten Blitar sebesar 5,11 juta rupiah meningkat hingga mencapai 6,04 juta rupiah pada tahun 2013. PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 tumbuh mencapai 5,59 persen dibanding keadaan tahun 2012.

Perlu diingat bahwa indikator PDRB Per Kapita masih banyak mengandung kelemahan dalam analisis tingkat kesejahteraan/kemakmuran penduduk suatu daerah, karena tidak memberikan gambaran riil pendapatan asli masyarakat Kabupaten Blitar belum memperhitungkan pendapatan yang keluar (*transfer out*).

Melihat kondisi wilayah Kabupaten Blitar yang tidak menarik orang luar daerah dan keberadaan pusat pemerintahannya yang berada diluar wilayah rasanya pendapatan yang keluar (*transfer out*) dari daerah Kabupaten Blitar tidak ada. Sebaliknya pendapatan yang masuk dimungkinkan ada karena banyak penduduk yang bekerja diluar wilayah, sebagai TKI dan lainnya yang secara otomatis pendapatannya akan ditransfer ke keluarganya sehingga membawa dampak peningkatan pendapatan penduduk Kabupaten Blitar. Untuk itu Income Per Kapita penduduk Kabupaten Blitar dipastikan diatas PDRB Per Kapita.

Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Adhk Th. 2000 [Persen]



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

PDRB Perkapita [Rupiah]

Tahun	ADHB	ADHK Th. 2000
[1]	[2]	[3]
2010	11 000 749	5 112 412
2011	12 255 790	5 407 472
2012	13 593 564	5 722 165
2013	15 235 339	6 042 277

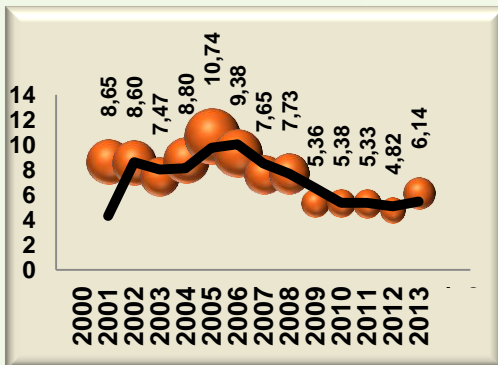
Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

20

PENDAPATAN REGIONAL

Inflasi menggeliat hingga mencapai 6,14 persen

Inflasi PDRB [Persen]



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Inflasi PDRB Menurut Lapangan Usaha [Persen]

Lap.Usaha	2010	2011	2012	2013
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	4,97	5,08	5,25	6,96
2	3,94	7,99	4,28	5,02
3	6,21	3,21	6,36	5,03
4	1,2	3,09	2,11	3,35
5	9,40	7,90	2,95	6,33
6	5,01	4,55	3,42	5,97
7	3,54	3,13	4,86	5,34
8	5,86	5,69	4,01	5,45
9	5,80	6,88	6,06	3,58
PDRB	5,38	5,33	4,82	6,14

Kode Lapangan Usaha

1. Pertanian
2. Pertambangan & Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas & Air Bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Angkutan & Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan & Js Prsh.
9. Jasa Jasa

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan barang dan jasa kebutuhan masyarakat sehari-hari yang cukup tinggi atau dapat juga dikatakan menurunnya kemampuan daya beli masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa tersebut (nilai riil uang menurun). Sedangkan jika tingkat inflasi sangat rendah atau bahkan deflasi juga tidak menguntungkan bagi perekonomian suatu daerah dan dapat mengakibatkan resesi ekonomi.

Berbagai cara, daya dan upaya telah dan terus dilakukan oleh pengambil kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menekan dan mengendalikan laju inflasi. Oleh karena itu data inflasi juga merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu daerah maupun nasional. Dengan melihat data inflasi apakah perencanaan program pembangunan di bidang ekonomi yang telah dilaksanakan dapat berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Selama 4 tahun terakhir di Kabupaten Blitar pada setiap tahunnya terjadi kenaikan harga yang fluktuatif, Inflasi PDRB pada 4 tahun terakhir mulai menggeliat naik pada tahun 2013 yang sebelumnya memperlihatkan grafik yang menurun, yang artinya kenaikan harga pada 2010-2012 terkendali dan mulai tidak terkendali pada tahun 2013. Inflasi pada tahun 2011 sebesar 5,33 persen, 4,82 persen pada tahun 2012 dan 6,14 persen pada tahun 2013





DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BLITAR

Jl. Brigjen Katamso No. 5 Blitar

Telp. : (0342) 801474, 803361

Email : bps3505@bps.go.id